

**MANAJEMEN KELOMPOK BUDIDAYA IKAN LELE DI
GAMPONG DHAM PULO KECAMATAN INGIN JAYA
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NUR AVIFAH

NIM. 170404028

**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
TAHUN 1446 H / 2024 M**

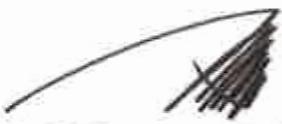
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)



Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003


Rusnawati, S. Pd., M.Si
NIP. 197703092009122003

**MANAJEMEN KELOMPOK BUDIDAYA IKAN LELE DI GAMPONG DHAM
PULO KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar – Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diserahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah
Program Studi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Diajukan Oleh:

Nur Avifah

NIM : 170404028

Pada Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Agustus 2024
10 Safar 1446 Hijriah

Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris


Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003

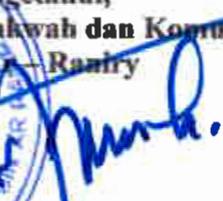

Kusnawati, S. Pd., M.Si
NIP. 197703092009122003

Penguji I

Penguji II


T. Murdani, S.Ag., M. Intl.Dev
NIP. 197505192014111001


Marini Kristina Situmeang, M. Sos., M.A
NIP. 199111272020122017


Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar – Raniry

Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya : Nur Avifah
Nim : 170404028
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 9 Agustus 2024
Yang menyatakan



Nur Avifah
NIM. 170404028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Kelompok budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Manajemen kelompok merupakan suatu proses yang berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat mengolah atau mengurus suatu rangkaian kelompok dalam membina anggota kelompok dalam penyelesaian masalah kelompok dan mencapai tujuan bersama. Tujuan penelitian adalah untuk melihat dan memahami manajemen yang diterapkan dalam budidaya ikan lele di gampong Dham Pulo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dilakukan untuk memahami manajemen kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo dimulai dari kesadaran masyarakat akan potensi lahan yang luas untuk budidaya ikan lele. Dorongan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga mendorong masyarakat untuk terlibat dalam budidaya ikan lele. Pembentukan kelompok budidaya mempermudah pengajuan bantuan dan memberikan dukungan, memperkuat keyakinan masyarakat dalam mengembangkan usaha ini. Penerapan fungsi manajemen budidaya seperti perencanaan produksi, pengorganisasian, dan pelaksanaan, serta membantu kelompok ini dalam menjalankan usahanya dengan efektif. Dengan demikian, melalui kolaborasi dan manajemen yang baik, kelompok budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo berhasil mengatasi tantangan dan terus berkembang.

Kata Kunci: Manajemen, Kelompok, Budidaya Ikan Lele



ABSTRACT

This study aims to determine the Management of Catfish Cultivation Groups in Gampong Dham Pulo, Ingin Jaya District, Aceh Besar Regency. Group management is a process related to how someone can manage or manage a series of groups in fostering group members in solving group problems and achieving common goals. The purpose of the study was to see and understand the management applied in catfish cultivation in Gampong Dham Pulo. The method used in this study is qualitative descriptive conducted to understand group management. The results of the study indicate that the catfish cultivation group in Gampong Dham Pulo started from community awareness of the potential for large land for catfish cultivation. The drive to increase family income and welfare encourages the community to get involved in catfish cultivation. The formation of a cultivation group makes it easier to apply for assistance and provide support, strengthening community confidence in developing this business. The application of cultivation management functions such as production planning, organizing, and implementing, and assisting this group in running its business effectively. Thus, through good collaboration and management, the catfish cultivation group in Gampong Dham Pulo has succeeded in overcoming challenges and continues to grow.

Keywords: Management, Group, Catfish Cultivation



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatu

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanawata`ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang selalu memberi penulis kesehatan, kesempatan, dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beriringkan salam tidak lupa kita sanjung sajikan keharibaan Nabi Muhammad *Shallahu`alaihi wassalam*, yang telah mengubah perilaku jahiliyah kepada perilaku islamiyah. Salah satu nikmat dan anugerah dari Allah dimana akhirnya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dinamika Kelompok Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”.

Ucapan terima kasih dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta Nusari dan Ibunda tercinta Hasyimah yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta selalu mendoakan penulis untuk menjadi anak yang sholehah dan berhasil dalam menggapai semua cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah dalam membiayai penulis, sehingga gelar sarjana telah penulis raih.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kesempurnaan skripsi ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak:

1. Bapak Prof. Dr. H Mujiburrahman, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmudin, S.Ag, M.Si selaku Wadek 1 Fakultas Dakwah Komunikasi, Bapak Fairus, S.Ag., M.A selaku Wadek 2 Dakwah Dan Komunikasi, serta Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si selaku Wadek 3 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag, selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Marini Kristina Situmeang, M. S.sos., MA selaku sekretaris prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
5. Ibu Rusnawati, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing Akademik (PA) yang sudah banyak meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan penulis.
6. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, MA selaku Pembimbing I yang sudah banyak meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan karya ilmiah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir.
7. Ibu Rusnawati, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kata sempurna, seperti yang diharapkan.
8. Abangda Mirsal Iman selaku ketua Pembudidaya Ikan Lele di Gampong Dham Pulo serta seluruh anggota kelompok yang telah membantu serta

meluangkan waktunya untuk berbagi informasi demi tersusun nya skripsi saya ini.

9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, kepada Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan wawasan dan arahan kepada penulis.

10. Kepada operator prodi pak Nur Hasballah, M.Si dan staf prodi ibuk Siti Maisarah, M.Si dan ibu Fatimah, M.Sos yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan dan masukan supaya lebih semangat lagi dalam penyusunan skripsi ini.

11. Kepada para sahabat dan teman-teman penulis yang senantiasa menemani penulis dalam proses pembuatan skripsi ini, serta kepada teman-teman anak PMI letting 2017 yang telah sama-sama berjuang dan saling mendukung masa perkuliahan dan tidak lupa kepada para senior-senior yang telah memberikan saran-sarannya.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada pengucapan kata yang salah penulis mohon maaf, dengan besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, semoga dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 09 Agustus 2024

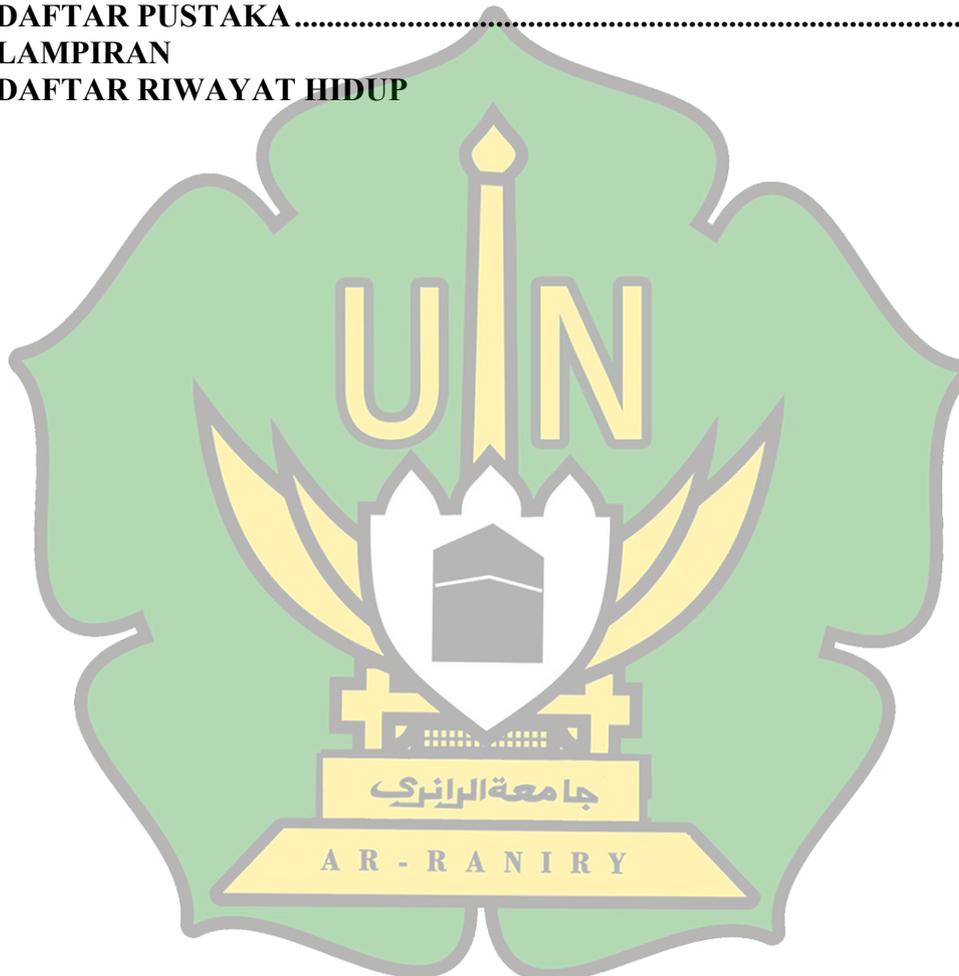
Penulis

Nur Avifah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	8
B. Landasan Konseptual.....	12
1. Teori Manajemen	12
2. Teori Kelompok.....	20
3. Konsep Budidaya Ikan Lele	23
4. Perangkat Gampong	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subjek dan Informan Penelitian	29
D. Teknik pengumpulan data.....	30
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
1. Sejarah dan Pemerintahan Gampong Dham Pulo	33
2. Kondisi Sosial Ekonomi Gampong	34
3. Sumber Daya Alam	35
B. Latar Belakang Terbentuknya Kelompok Budidaya Ikan Lele Gampong Dham Pulo.....	36
1. Profil Kelompok Budidaya Ikan Lele Gampong Dham Pulo.....	36
2. Tujuan Kelompok Budidaya Ikan lele.....	41
C. Manajemen Usaha Kelompok Budidaya Ikan Lele Gampong Dham Pulo.....	52
1. <i>Planing</i>	52
2. <i>Organizing</i>	55

3. <i>Actuating</i>	58
4. <i>Controlling</i>	65
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



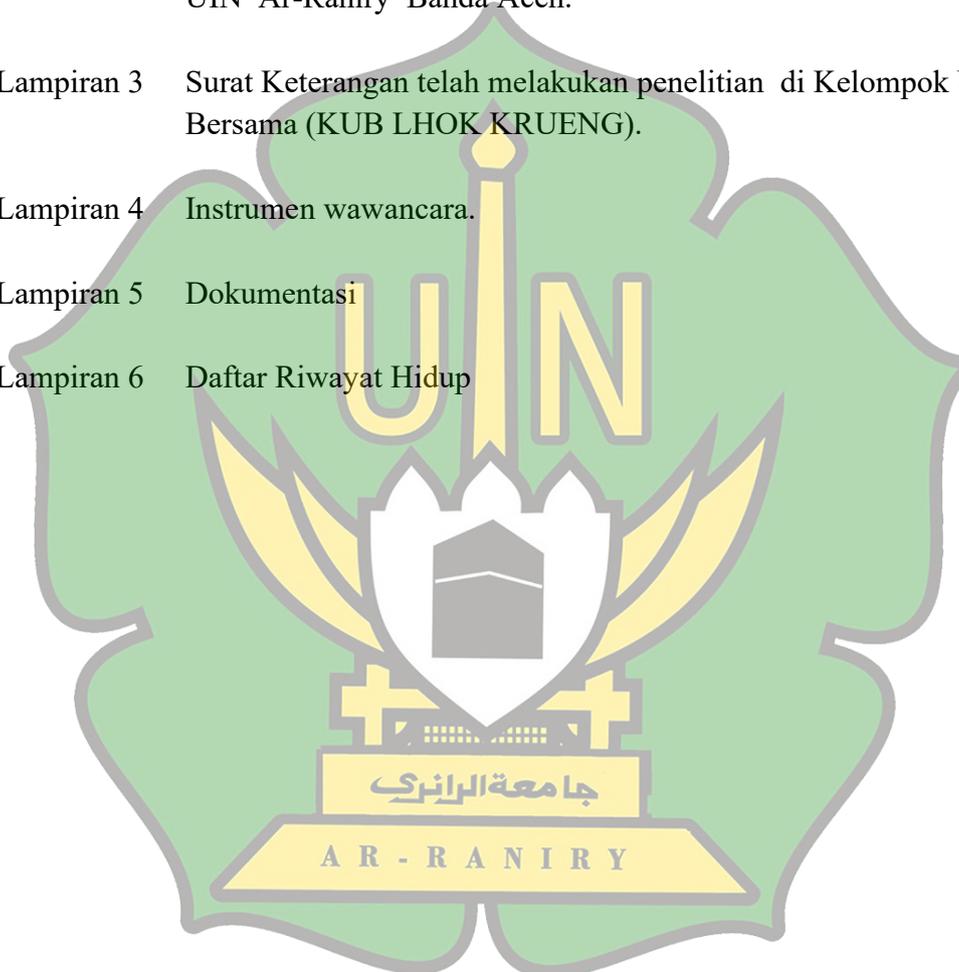
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Masyarakat Gampong Dham Pulo.....	35
Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan Budidaya Ikan Lele.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran 3 Surat Keterangan telah melakukan penelitian di Kelompok Usaha Bersama (KUB LHOK KRUENG).
- Lampiran 4 Instrumen wawancara.
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹ Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.²

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan yang lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.³ Kelompok itu adalah kumpulan dua orang atau lebih, yang secara intensif dan teratur selalu mengadakan interaksi sesama mereka untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan, dan secara sadar mereka merasa bagian dari kelompok, yang memiliki sistem norma tertentu, peranan, struktur,

¹ Hasibuan, M. S. (2011). A. Konsep Manajemen. *Bandung: Remaja Rosdakarya.*

² Dosen, S. T. I. T. S., & Bawang, I. T. PENGELOLAAN MANAJEMEN HUBUNGAN MADRASAH DENGAN MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN Khomsinnudin.

³ Surya, T. (2016). Komunikasi Kelompok Komunitas Enlightened Ingress Surabaya dalam Program Fun Ingress. *Jurnal E-Komunikasi, 4(2).*

fungsi dan tugas dari masing-masing anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.⁴

Manajemen kelompok dapat diartikan sebagai suatu proses yang berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat mengolah atau mengurus suatu rangkaian kelompok dalam membina anggota kelompok hingga penyelesaian masalah dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Masyarakat gampong Dham Pulo ini memiliki hubungan yang baik antar sesama pembudidaya lele. Sejatinya masyarakat adalah sumber dari segala sumber daya yang dimiliki dan direproduksi oleh perusahaan.⁵ Maka dari itu masyarakat gampong ini masih mengedepankan rasa sosial dan lingkungan adat yang masih terasa sangat kental.

Profesi nelayan termasuk kategori pekerjaan dengan risiko tinggi. Beberapa risiko yang dihadapi seperti gelombang air laut saat badai pasang, ataupun kejadian kejadian di tengah laut yang sering sekali mengakibatkan cacat fisik dan kematian.⁶ Budidaya ikan lele yang dilakukan di gampong Dham Pulo diharapkan dapat memberikan inspirasi dan menciptakan lapangan kerja baru. Dimana budidaya ikan lele ini bisa dilakukan di perkarangan rumah atau dekat dengan lingkungan tempat tinggal akan mudah dikontrol dan dipelihara. Hasil dari budidaya ikan lele diharapkan dapat membantu dan menambah pendapatan masyarakat, dan bisa meningkatkan keterampilan beternak khususnya ternak lele.

⁴ Arfin, M. I. (2021). Kelompok Kerja dan Komunikasi dalam Organisasi.

⁵ Lembong, T. M. (2017). Pekerja Sosial Industri dan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Singkil. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 3(2).

⁶ Situmeang, M. K., & Kusworo, H. A. (2020). Inovasi kebijakan sosial di tingkat lokal: kapasitas kelembagaan panglima laut dalam pelaksanaan program bantuan asuransi bagi nelayan. *Journal of Social Development Studies*, 1(1), 27-39.

Para masyarakat masih menggunakan cara yang masih sangat sederhana dan tradisional berdasarkan pengetahuan yang dimiliki masing-masing masyarakat. Hal ini menyebabkan beberapa hasil panen belum optimal, salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini yaitu aspek pengetahuan dasar mengenai pembudidayaan lele, keterampilan yang masih sangat minim, pemberian pakan hanya menggunakan cara dan persepsi mereka sendiri.

Dibalik latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang masih kurang memadai, masyarakat Dham Pulo mampu mengolah lahan kosong berupa sungai yang tidak berfungsi sehingga menjadi sebuah Pertenakan budidaya ikan lele. Hal ini yang kemudian mendorong masyarakat mengelola pertenakan ikan lele walaupun banyak keterbatasan yang dimiliki. Masyarakat gampong Dham Pulo ini memiliki tiga sampai empat kolam ikan lele dengan masing-masing di dalam kelompok tersebut. Meskipun ikan lele merupakan ikan yang tahan terhadap segala jenis air serta pembudidayaan yang dilakukan tanpa perlakuan khusus juga dapat mengakibatkan gagal panen atau hasil yang tidak maksimal.

Efektifitas usaha pembudidayaan ikan lele dapat dipelajari melalui interaksi sesama pembudidaya ikan lele, hal ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembesaran dan pemasaran ikan lele melalui cara bertukar informasi mulai dari benih hingga ke tahap pemasaran.⁷

Berdasarkan observasi awal di gampong ini, masyarakat para pembudidaya ikan lele dalam hal pemberian pakan masih bergantung pada penggunaan pakan komersial karena pakan alternatif tidak dapat diberikan secara terus menerus, hal ini menyebabkan masyarakat harus mengeluarkan banyak

⁷ Santi, M., Danial, A., Hamdan, A., & Karwati, L. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 19-25.

biaya untuk pemberian pakan ikan lele. Tidak hanya itu, para pembudidaya ikan lele juga kesulitan dalam hal mencari bibit yang bagus.

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen yang dilakukan masyarakat di gampong Dham Pulo melalui Budidaya Ikan Lele serta tahapan budidaya ikan lele yang dilakukan di gampong Dham Pulo. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Manajemen Kelompok Budidaya Ikan Lele (Studi di Gampong Dham Pulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Latar Belakang terbentuknya Kelompok Budidaya Ikan Lele di Gampong Dham Pulo ?
2. Bagaimana Manajemen kelompok budidaya ikan lele di gampong Dham Pulo?

C. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Latar Belakang terbentuknya Kelompok Budidaya Ikan Lele di Gampong Dham Pulo
2. Untuk mengetahui Manajemen kelompok budidaya ikan lele di gampong Dham Pulo

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi studi pengembangan masyarakat islam, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dan menambah wawasan pengetahuan ilmiah mengenai dinamika kelompok budidaya ikan lele
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya teori-teori tentang dinamika kelompok serta manajemen budidaya ikan lele ,serta dapat memberikan masukan terhadap pemerintah daerah maupun masyarakat bagaimana dapat mengelola budidaya ikan lele untuk membantu kesejahteraan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman nyata bagi peneliti sendiri dalam bidang ilmu dinamika kelompok.
2. Diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca sebagai acuan kedepan pada penelitian selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan kepada masyarakat, para pembudidaya ikan lele serta pemerintah daerah setempat agar mampu meningkatkan kualitas para masyarakat dalam mengolah dan memelihara budidaya ikan lele sebagai salah satu usaha yang mendorong kesejahteraan masyarakat gampong Dham Pulo.

E. Penjelasan Istilah

Agar penelitian lebih terarah dan mempermudah dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi antara lain sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu rangkaian proses yg meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/ perusahaan, baik sumberdaya manusia, modal, material, maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/ perusahaan.⁸

2. Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan.⁹

⁸ Maskan, M., Soepeno, B., Patma, T. S., & Aini, Y. N. (2021). Pelatihan Manajemen Bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dan Ibu-Ibu Pkk Di Kecamatan Tegalweru Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 8(1), 107-119.

⁹ Tutiasri, R. P. (2016). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 81-90.

3. Budidaya Ikan lele

Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme air lainnya. Budidaya perikanan disebut juga sebagai budidaya perairan atau akuakultur mengingat organisme air yang dibudidayakan bukan hanya dari jenis ikan saja tetapi juga organisme air lain seperti kerang, udang maupun tumbuhan air. Ikan lele adalah sejenis ikan air tawar yang bertubuh licin, memiliki kumis disekitaran mulutnya, dan berbentuk badan pipi memanjang.

4. Gampong

Menurut Undang-Undang nomor 22 tahun 1999 ; Gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah kabupaten.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ajmila Nuriyah Rohmah mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019. Penelitian ini mengkaji tentang “Analisis Manajemen Organisasi Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Chumaidiyyah Kota Semarang”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen organisasi yang diterapkan oleh KBIH Al-CHumaidiyyah Kota Semarang dalam meningkatkan kualitas pelayanannya kepada para calon jamaah haji. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang dilakukan di KBIH Al-Chumaidiyyah Kota Semarang. Data-data yang diperoleh dengan cara wawancara dan dokumentasi. Serta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam KBIH Al-Chumaidiyyah ini telah berjalan sesuai dengan prosedur dan standar yang sudah diterapkannya Tapi dalam manajemen organisasinya belum memakai akses kepemilikan hak pribadi seperti kantor yang masih jadi satu bersama dengan rumah pemilik KBIH dan dalam kegiatan pelaksanaannya masih belum mempunyai gedung sendiri tetapi masih menyewa di hotel serta para pembimbing masih belum berpengalaman di bidang agama. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak

pada penelitian mengkaji tentang Analisis Manajemen Organisasi Pada Kelompok Bimbingan ibadah Haji (KBIH) Al-Chumaidiyah Kota Semarang, sedangkan peneliti mengkaji terkait Manajemen Kelompok dalam budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada KBIH Al-CHumaidiyah juga telah menerapkan manajemen organisasi pada perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*conrolling*).¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Anggraini mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro tahun 2022. Penelitian ini mengkaji tentang “Peran Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Terhadap Pendapatan Anggota Masyarakat Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran Kelompok Budidaya Ikan Agra Mina Lestari terhadap pendapatan masyarakat dalam perspektif manajemen bisnis Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran kelompok Budidaya Ikan Agra mina Lestari dalam peningkatan pendapatan kelompoknya tidak berperan secara signifikan. Karena pendapatan anggota kelompoknya tidak hanya bergantung pada hasil budidaya ikan saja tetapi juga dari hasil pertanian karena mayoritas kelompoknya adalah seorang petani. Namun dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) kelompok seringkali mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Perbedaan

¹⁰ ROHMAH, A. N. Analisis manajemen organisasi pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Chumaidiyah Kota Semarang.

penelitian yang dilakukan oleh dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada penelitian mengkaji tentang Peran Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Terhadap Pendapatan Anggota Masyarakat Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam, sedangkan peneliti mengkaji terkait Manajemen Kelompok dalam budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada kelompok tidak hanya bergantung pada hasil budidaya ikan saja tetapi juga dari hasil pertanian karena mayoritas kelompoknya adalah seorang petani.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro tahun 2022. Penelitian ini mengkaji tentang “Manajemen Bisnis Syariah Budidaya Jamur Tiram (Studi komparansi UMKM Lampung Timur dan Subang Jawa Barat)”. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana penerapan manajemen bisnis syariah pada UMKM budidaya jamur tiram. Manfaat penelitian ini, pelaku UMKM dapat meningkatkan usahanya dengan menerapkan manajemen bisnis syariah begitu juga sebaliknya jika pelaku UMKM tidak menerapkan manajemen bisnis syariah usahanya tidak berjalan dengan apa yang diharapkan yang menimbulkan kerugian. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil penelitian bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹¹ Anggraini, N. (2022). *Peran Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Terhadap Pendapatan Anggota Masyarakat Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Kelompok Budidaya Ikan Agra Mina Lestari Desa Donomulyo Kec. Bumi Agung Kab. Lampung Timur)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Metro).

UMKM budidaya jamur tiram di Lampung Timur lebih mendominasi menerapkan manajemen bisnis syariah, mengedepankan nilai-nilai keislaman, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab, serta konsisten dalam menjalankan usaha sehingga usaha yang dijalankan maju dan berkembang, sedangkan UMKM budidaya jamur tiram di Subang, Jawa Barat masih kurang menerapkan manajemen bisnis syariah, ketidak konsistenan dalam menjalankan usaha menjadikan usaha tidak berjalan dengan apa yang diharapkan, maka penting bagi pelaku usaha untuk menerapkan manajemen bisnis syariah pada usahanya. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada penelitian mengkaji Manajemen Bisnis Syariah Budidaya Jamur Tiram (Studi komparansi UMKM Lampung Timur dan Subang Jawa Barat), sedangkan peneliti mengkaji terkait Manajemen Kelompok dalam budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada manajemen yang diterapkannya yaitu melalui perumusan Rperencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.¹²

¹² Santoso, B. (2024). *Manajemen Bisnis Syariah Budidaya Jamur Tiram (Studi komparansi UMKM Lampung Timur dan Subang Jawa Barat)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

B. Landasan Konseptual

1. Teori manajemen

Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (*managing*) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama. Secara etimologis diantaranya istilah manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti "tangan", dalam bahasa italia *maneggiare* berarti "mengendalikan, dalam bahasa inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.

Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya:

- a. Schein memberi definisi manajemen sebagai profesi. Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdsarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.
- b. Terry memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pebgarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksudmaksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami

bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

- c. Luther Gulick mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.¹³

Kemudian menurut Manulang fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.¹⁴

Menurut G.R. Terry dalam Winardi menyatakan, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. fungsi-fungsi manajemen terdiri dari: Perencanaan (*plaining*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*).¹⁵

Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkain bagian-bagian dalam manajemen yang harus diaplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi perusahaan dapat tercapai.

¹³ Hasibuan, M. S. (2007). Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah.

¹⁴Manulang, M. (2005). Dasar-Dasar Manajemen Yogyakarta

¹⁵Terry, G. R. (2012). Asas-asas manajemen edisi kedelapan. *Terjemahan winardi*. Bandung: pt alumni.

Adapun bagian bagian dalam manajemen tersebut lebih dikenal dengan (POAC) Perencanaan (*plaining*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*plaining*)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena organizing, actuating dan controlling harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang di inginkan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan membuat urutan-urutan tentang tindakan yang akan dilaksanakan agar tujuannya dapat tercapai. Dalam perencanaan harus diusahakan untuk menjawab pertanyaan yaitu : apa yang harus dikerjakan, mengapa ia harus dikerjakan, bagaimana ia harus dikerjakan, di mana ia harus dikerjakan dan kapan ia harus dikerjakan. Karena perencanaan yang baik akan memperlancar proses visi dan misi perusahaan yang hendak di capai.

Salah satu cara menilai kegiatan perencanaan yang bermacam-macam menurut Terry ialah meninjau dari dimensi waktu yaitu. a.) Perencanaan jangka panjang. b.) Perencanaan jangka menengah c.) Perencanaan jangka pendek.

Sedangkan ditinjau dari substansi perencanaan tersebut yaitu. a) *objective* (sasaran). b) *policy* (kebijakan). c) *procedure* (prosedur). d) *method* (metode). e) *standard* (ukuran baku) f) *budget* (anggaran).¹⁶

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing* = pembagian kerja) berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian harus direncanakan. Pengertian pengorganisasian (*organizing*) dan organisasi (*organization*) berbeda.¹⁷ Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengertian pengorganisasian, penulis mengutip definisi-definisi yang di kemukakan sebagai berikut:

Malayu S. P. Hasibuan “Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.”¹⁸

T. Hani Handoko “Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumberdaya-sumberdaya yang di miliknya dan lingkungan yang melingkupinya”.¹⁹

¹⁶ Ibid.,, hal 171.

¹⁷ Hasibuan, M. S. (2003). Organisasi dan motivasi. Jakarta: Bumi Aksara.

¹⁸ Ibid.,, hal. 23.

¹⁹ Handoko, T. H. (2013). Manajemen, Edisi Kedua, Cetakan Kedelapanbelas, Penerbit BPFE, Yogyakarta.. 2011. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*.

G. R Terry dan L. W, Rue “Pengorganisasian adalah proses kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penguasaan setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi untuk anggota-anggota kelompok.”²⁰

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan orang-orang, alat-alat, kegiatankegiatan, dan menetapkan wewenang untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun beberapa tujuan pengorganisasian yaitu :

- 1) Membantu Koordinasi, Memberi tugas pekerjaan kepada unit kerja secara koordinatif agar tujuan organisasi dapat dilaksanakan secara mudah dan efektif. Koordinasi dibutuhkan pada saat membagi unit kerja yang terpisah dan tidak sejenis, tetapi berada dalam satu organisasi.
- 2) Memperlancar Pengawasan, Membantu pengawasan dalam menempatkan seorang anggota manajer yang berpotensi dalam setiap unit organisasi. Dengan demikian, sebuah unit dapat ditempatkan dalam organisasi secara keseluruhan, agar dapat mencapai sasaran kerjanya walaupun dengan lokasi yang tidak sama. Unit-unit operasional yang identik dapat disatukan dengan sistem pengawasan yang identik pula secara terpadu.
- 3) Memaksimalkan Manfaat Spesialisasi, Membantu seseorang menjadi lebih ahli dalam pekerjaan tertentu. Spesialisasi pekerjaan

²⁰ Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.

dengan dasar keahlian dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, sehingga kemanfaatan produk dapat memberikan kepuasan dan memperoleh kepercayaan masyarakat pengguna.

- 4) Penghematan Biaya, Tumbuh pertimbangan yang berkaitan dengan efisiensi. Dengan demikian, pelaku organisasi akan selalu berhati-hati dalam setiap menambah unit kerja baru yang notabene menyangkut penambahan tenaga kerja yang relatif banyak membutuhkan biaya tambahan berupa gaji atau upah.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Di dalam suatu pelaksanaan terdapat suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan penerapan. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning*, *organizing* dan *controlling*), *Actuating* dianggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang.

Menurut G R Terry yang mengutip dalam buku Sukarna dalam buku *Principles of Management*, penggerakan (*actuating*) ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.²¹

²¹ Sukarna, D. (2011). *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: Mandar Maju.

Pelaksanaan/pengerakan (*actuating*) merupakan sebagai suatu pelaksanaan untuk menjalankan, atau menggerakkan anggota, dan mendorong yang tidak lain merupakan upaya mewujudkan rencana menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan motivasi supaya anggota atau karyawan tersebut dapat melaksanakan kegiatan atau pekerjaannya secara optimal.²²

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pengarahan/pelaksanaan (*actuating*) adalah salah satu tugas pemimpin organisasi untuk memberikan motivasi, dorongan, dan memberikan keyakinan kepada bawahannya agar bawahan tersebut bekerja secara ikhlas demi terwujudnya tujuan organisasi.

Fungsi pengerakan (*actuating*) merupakan bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya.

Adapun fungsi pokok pengerakan (*actuating*) di dalam manajemen adalah: **جامعة الرانري**

- 1) Mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut
- 2) Menaklukan gaya tolak seseorang
- 3) Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik
- 4) Mendapatkan, memelihara dan memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas dan organisasi tempat mereka bekerja

²² Ibid.,, hal. 86.

- 5) Menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seseorang terhadap Tuhan nya, Negara dan masyarakat.²³

d. Pengawasan (controlling)

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.²⁴

Dari definisi tersebut ada kemungkinan timbul anggapan bahwa kegiatan pengawasan itu bersifat negatif dan merupakan penghambat, karena pengawasan dilihat sebagai kegiatan mencari dan memperbaiki penyimpangan yang sedang atau telah terjadi. Mengingat bahwa pada dasarnya dalam kegiatan apa pun sering terjadi kekeliruan, melemahnya usaha, ketidak efektifan petunjuk-petunjuk, sehingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan, maka fungsi pengawasan mutlak diperlukan. Pengawasan merupakan kegiatan positif, karena mengarahkan kegiatan sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan, atau mengarahkan kegiatan kearah standar yang telah ditentukan sesuai dengan rencana yang dibuat.²⁵

²³ Dri & Endang. (2015). *Pengantar Manajemen*. Mediaterra

²⁴Handayaniingrat, S. (1983). *Pengantar studi ilmu administrasi dan manajemen*. Gunung Agung..

²⁵Daulai, A. F. (2019). Dasar-dasar manajemen organisasi. *Al-irsyad: jurnal pendidikan dan konseling*, 6(2).

2. Teori Kelompok

Manusia sebagai makhluk sosial hidup secara berdampingan untuk bisa saling melengkapi, tidak mungkin seorang manusia bias hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Setiap manusia memiliki keterbatasan dalam dirinya oleh karena itu ia membutuhkan orang lain untuk menyempurnakan keterbatasan dan kekurangan tersebut. Hal tersebut menyebabkan seseorang berupaya untuk membangun suatu ikatan dengan orang lain dilingkungan sekitarnya sehingga terjadilah suatu ikatan interaksi yang satu dengan yang lainnya yang biasa disebut sebagai kelompok.

Kelompok merupakan sekumpulan orang yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kelompok juga bias diartikan sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang satu dengan yang lainnya bekerjasama secara teratur untuk mencapai suatu tujuan bersama dan kelompok yang sebenarnya anggota satu dengan yang lainnya saling bergantung untuk mencapai tujuan tertentu dan dalam kurun waktu yang telah ditentukan oleh kelompok itu sendiri.²⁶

Kelompok-kelompok ini tercipta karena adanya suatu kepentingan dan tujuan yang sama. Seperti kelompok masyarakat di Gampong Dham Pulo yang tercipta karena adanya tujuan bersama untuk membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik melalui budidaya ikan lele. Beberapa hal terkait dengan menggunakan kelompok untuk membantu masyarakat antara lain :

²⁶ Sjafari, A. (2014). *Kemiskinan dan pemberdayaan kelompok*. Graha Ilmu.

- a. Orientasi pengambilan keputusan untuk bekerja melalui kelompok, dengan maksud :
 1. Pentingnya keputusan dan pembagian tugas ketika perencanaan kelompok dan pembentukan kelompok,
 2. Mengetahui karakter dari kelompok sebagai media untuk membantu anggota kelompoknya.
- b. Membangun Dinamika Kelompok, mulai dari saling mendengar antar anggota, menguatkan kelompok, menyelesaikan masalah dan membangun kekuatan kelompok itu sendiri.
- c. Membuat keputusan tentang pekerjaan yang dilakukan pada masa yang akan datang, guna memperluas pengalaman.²⁷

Tipe-tipe kelompok sosial dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut atau dasar berbagai kriteria atau ukuran: pertama, jumlah anggota. kedua, derajat interaksi sosial. ketiga, kepentingan dan wilayah. keempat, berlangsungnya suatu kepentingan. kelima, derajat organisasi. keenam, kesadaran jenis, tujuan dan hubungan sosial yang sama.²⁸

Ada kelompok sosial yang kompleks, di mana seseorang sekaligus menjadi anggota kelompok sosial lain, seperti kelompok sosial atas dasar gabungan kekerabatan usia, seks, bidang pekerjaan, kedudukan, dan sebagainya.

²⁷ Sjafari, A. (2014). *Kemiskinan dan pemberdayaan kelompok*. Graha Ilmu.

²⁸ Al-Fandi, H. (2011). *Desain pembelajaran yang demokratis & humanis*. Ar-Ruzz Media.

secara umum kelompok sosial dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²⁹

1. *Primary group* dan *secondary group*: kelompok itu menjadi primer karena masih saling kenal, pertalian darah, dan persahabatan. Sekunder karena sifatnya yang didasari kerja sama atas hitungan untung rugi.
2. *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*: dikatakan *gemeinschaft* karena didasari ikatan batin yang alamiah, maka ada *gemeinschaft by blood, of mind, gemeinschaft of place*. Sedangkan *gesellschaft* karena ikatan lahiriah yang mekanis, seperti perjanjian dagang, anggota organisasi, karyawan, dan sebagainya.
3. *Formal group* dan *informal group*, kelompok sosial yang menjadi formal karena sistem hubungan itu sengaja diciptakan, maka setiap orang dalam organisasi itu mempunyai kedudukan. Jika hubungan itu karena pertemuan berulang-ulang secara pribadi, maka disebut informal atau biasanya disebut *clique*.
4. *Membership* dan *reference group*, kelompok sosial ini disebut *reference group* karena berusaha mengidentifikasi dirinya pada kelompok di mana ia bukan anggota, misalnya orang yang tidak berhasil menjadi mahasiswa mencoba berperilaku mirip mahasiswa.
5. *In-group* dan *out-group*, hal ini terdapat dalam segala lapisan masyarakat, seperti Rukun Tetangga (RT), kelas siswa, pegawai negeri-swasta, dan sebagainya.

²⁹ Syarbaini, S. (2004). Sosiologi dan politik..

Di dalam *in-group* anggota-anggotanya menunjukkan sentiment yang dalam, dalam bentuk perasaan cinta, simpati, intim. Sikap solidaritas *in-group* kadang-kadang dibela mati-matian. Jadi yang dimaksud *in-group* adalah persatuan individu di mana anggota anggotanya memiliki satu kesatuan akan kesetiaan dan kerja sama, persahabatan dan solidaritas.³⁰

3. Konsep Budidaya Ikan Lele

Dalam melakukan budidaya ikan lele, sama seperti budidaya ikan lainnya dimana secara garis besar memiliki dua jenis usaha menurut tahapan ataupun hasilnya, yakni usaha pembenihan dan usaha pembesaran. Dua jenis usaha ini tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggarannya karena saling terkait satu sama lain. Sebaiknya bagi pelaku usaha budidaya ikan lele dapat melaksanakan kedua tahapan ini agar hasilnya menjadi lebih baik.³¹

Budiaya ikan lele memiliki prospek yang sangat baik jika dikembangkan dalam bentuk pembenihan dan pembesaran seperti yang disebut diatas. Hal ini dilihat bagaimana permintaan konsumen terhadap kehadiran ikan lele terus meningkat. Dengan penggunaan teknik pemeliharaan yang baik akan diperoleh hasil panen yang baik sehingga dapat memberikan kepuasan kepada para konsumen.

³⁰ Rosyidi, H. (2012). Psikologi Sosial.

³¹Suyanto, N. S. R. (2004). *Budidaya Ikan Lele (ed. Revisi)*. Niaga Swadaya..

Kenyataannya bahwa ikan lele merupakan makanan yang bersifat dimakan habis, maka permintaan akan ikan jenis ini juga tidak akan surut.³²

Menurut klasifikasi berdasarkan taksonomi yang dikemukakan oleh *Weber de Beaufort* ikan lele ini digolongkan sebagai berikut :

- a) *Filum* : Chordata, yaitu binatang bertulang belakang
- b) Kelas : Pisces, yaitu bangsa ikan yang mempunyai insang Untuk bernapas.
- c) Subkelas : *Teleostei*, yaitu ikan yang bertulang keras.
- d) Ordo : *Ostariophysi*, yaitu ikan yang didalam rongga Perut sebelah atasnya memiliki tulang sebagai alat
Perengkapan keseimbangan yang disebut tulang *weber (Weberian oscicle)*.
- e) Subordo : *Siluroidaea*, yaitu ikan yang bentuk tubuhnya Memanjang berkulit licin (tidak berisik).

Banyak para pembudidaya ikan lele harus mengalami hambatan hingga bahkan sampai gulung tikar. Maka dalam hal ini dibutuhkan pemahaman bagaimana tetap terus dapat mengembangkan usaha budidaya ikan lele dengan baik agar bisa memberikan manfaat pada pengusaha budidaya dan juga masyarakat. Hal ini bagaimana digambarkan produksi dalam Islam salah satunya adalah mengoptimalkan akal. Dalam Islam mengharuskan setiap muslim untuk bisa menggunakan akalnya agar terciptanya profesionalitas dalam mengelola sumber daya.

Akal mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan segala permasalahan manusia. Begitu pentingnya akal, Al Qur-an memberikan penghargaan setinggi-tingginya. Harun Nasution menjelaskan bahwa segala pengetahuan dapat diperoleh dengan perantara akal dan

³² Sudaryati, D., Heriningsih, S., & Ruserlistyani, R. (2017). Peningkatan produktivitas kelompok tani ikan lele dengan teknik bioflok. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 109-115.

kewajiban-kewajiban dapat diketahui dengan pemikiran yang mendalam.³³ Hal ini seperti didalam Al-Quran surah Al- Zumar ayat 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَلْبُكَ إِذْ أَنْتَ أَلْبَسَ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya :

“(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa ada perbedaan orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak menegtahui. Orang-orang yang mengetahui ialah orang-orang yang terus mencari tahu belajar dan mengembangkan potensi dan ilmu pengetahuan demi kemaslahatan hidupnya. Hal ini yang ditekankan bagaimana setiap orang harus mampu terus berkembang apalagi dalam mempertahankan kehidupan untuk lebih baik serta mampu melawan kemajuan dunia untuk tidk tertinggal. Dengan adanya kemajuan akal membuktikan bahwa seseorang itu bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya seperti para pengusaha budidaya lele yang terus mencari pengetahuan untuk keberhasilan usahanya agar tidak sampai gulung tikar.

4. Perangkat Gampong

Kata Gampong berasal dari bahasa India yaitu “*Swadesi*” yang berarti tempat asal, tempat tinggal, egeri asal atau tanah leluhur yang merujuk pada suatu kesatuan yang hidup dengan norma serta memilki

³³ Nasution, H. (2008). Teologi Islam: aliran-aliran sejarah analisa perbandingan.

batas yang sangat jelas. Istilah Gampong maupun penGampong an sering dikaitkan dengan pengertian lain yaitu rural dan village yang dibandingkan dengan kota (*city/town*) dan perkotaan (*urban*). Konsep penGampong an dan perkotaan ini mengacu pada karakteristik masyarakat, sedangkan Gampong dan kota merujuk pada hal yang berkonsep suatu wiaya administrasi atau tutorial, dalam hal ini penGampong an mencakup beberapa Gampong . Definisi Gampong sendiri sampai sekarang belum dikaji karena batasannya menjadi perdebatan panjang oleh para ahli. Gampong dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat di suatu daerah dengan daerah lainnya yang kemudian memiliki perbedaan budayanya.³⁴

Dalam UU No. 32 Tahun 2004, yang dimaksud Gampong atau yang disebut dengan nama lain adalah kasatuan masyarakat hukum yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asalusul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berada di daerah kabupaten. Dengan ketentuan seperti ini, maka Gampong yang dibentuk didaerah kabupaten memiliki otonomi yang sangat luas, untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat.

Konsep Otonomi Gampong sebenarnya adalah sebuah konsep yang dimaknai sebagai adanya kemampuan serta prakarsa masyarakat Gampong untuk dapat mengatur dan melaksanakan dinamika kehidupannya dengan didasarkan pada kemampuannya sendiri. Hal ini

³⁴ Siwu, H. F. D. (2019). Strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(6).

berarti bahwa intervensi dari luar Gampong sendiri sedapat mungkin untuk dihilangkan atau paling tidak dikurangi. Sedangkan sifat Otonomi Gampong adalah merupakan otonomi murni, artinya keberadaan Otonomi Gampong merupakan sesuatu yang memang telah ada sejak Gampong itu mulai ada, dan bukan merupakan sebuah limpahan wewenang dari negara.³⁵ Aparatur Gampong memiliki arti sebagai penyelenggaraan urusan pemerintahan dan juga kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tidak termasuk dengan keuchik didalamnya.³⁶



³⁵ Nadir, S. (2013). Otonomi daerah dan desentralisasi Desa: Menuju pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Politik Profetik*, 1(1).

³⁶ Michael, D. (2016). Revitalisasi sistem pemerintahan desa dalam perspektif undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa di provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Hak Asasi Manusia*, 7(1).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif. Metode penelitian Kualitatif memiliki definisi yaitu sebagai pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami pengamatan yang mendalam. Untuk mengetahui fenomena peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Biasanya informasi berbentuk teks atau kata. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema.³⁷

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah tergolong dalam penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan atau *field research* adalah pencarian data di lapangan, hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan mengenai dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan mengenai pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks maupun dokumen-dokumen tertulis atau terekam.³⁸ Serta disebut sebagai penelitian lapangan, karena peneliti harus turun langsung ke lapangan. Peneliti harus mampu memiliki

³⁷ Raco, J. (2010). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya.

³⁸ Budiman, M. N. (2012). *Paradigma Humanisme Theosentris Dalam Pendidikan Islam Dimensi Metodologis Pembelajaran*. Ar-Raniry Press.

pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergoalakan hidup partisipan dan masyarakat yang akan diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Dham Pulo kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar pada bulan September 2022 sampai dengan selesai. Masyarakat di Gampong ini melakukan budidaya Lele sebagai bentuk mata pencahariannya.

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek yaitu masyarakat Gampong Dham Pulo yang mengelola Budidaya Ikan lele. Informan dalam penelitian ini terdiri dari perangkat Gampong Dham Pulo , Kepala Gampong Dham Pulo serta para pembudidaya ikan lele. Pemilihan informan didasari pada kesesuaian dengan tujuan penelitian, informan yang dipilih adalah informan yang dianggap benar-benar mengerti tentang kajian yang sedang diteliti.

Alasan mengapa saya memilih kelompok ini, karena saya menganggap kelompok ini lebih menarik di bandingkan dengan kelompok lain dikarenakan kelompok ini masyarakat memanfaatkan sungai yang sudah tidak terpakai lagi atau sudah tidak difungsikan di sebabkan perubahan aliran sungai. Maka dari itu saya memilih kelompok ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melihat proses pembudidayaan ikan lele oleh masyarakat Dham Pulo untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di Gampong tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden (narasumber). Dalam penelitian ini Peneliti mendapatkan informasi langsung dengan teknik wawancara dari masyarakat pengelola budidaya ikan lele, Keuchik, Perangkat Gampong dan Para petugas Kantor Dinas perikanan Kabupaten Aceh Besar.³⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat

³⁹ Yusuf, A. M. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan Penelitian gabungan/A. Muri Yusuf.

mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.⁴⁰ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi foto-foto saat dilakukannya wawancara dengan subjek dan informan, laporan dari perangkat Gampong yang dapat memberikan informasi mengenai budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo .

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mulai dari reduksi data, penyajian data, dan simpulan/verifikasi.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya saat diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁴¹

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan

⁴⁰ Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta, 28(1), 12.

⁴¹ Ibid., hal. 247.

dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.⁴²

3. Simpulan/Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclutins*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data pnelitian ini adalah penarikan kesimpulan berdsarkan temuan dan pengujian terhadap kesimpulan tersebut. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.⁴³ Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁴

⁴² Prastowo, A. (2012). Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian.

⁴³ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif.

⁴⁴ Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Pemerintahan Gampong Dham Pulo

Gampong Dham Pulo yang terletak di Kemukiman Lubuk Kecamatan Ingin Jaya, merupakan sebuah gampong yang memiliki populasi sebanyak 548 jiwa ini, yang akan terus bertambah, adalah gampong menengah. Mayoritas pekerjaan penduduk adalah petani yang bercocok tanam di sawah sendiri ataupun milik orang lain dengan sistem dan syarat tersendiri.

Gampong Dham Pulo merupakan gampong yang terletak di sebelah tenggara Kecamatan Ingin Jaya, dengan luas 65 Ha. Adapun batas-batas Gampong Dham Pulo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Gampong Dham Ceukok Kecamatan Ingin Jaya
- b. Sebelah Timur : Gampong Ajee Rayeuk Kecamatan Ingin Jaya
- c. Sebelah Selatan : Gampong Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya
- d. Sebelah Barat : Gampong Pasie Lubuk Kecamatan Ingin Jaya

Jika dilihat dari kata, Gampong Dham Pulo ini memiliki dua suku kata, yaitu “Dham” dan “Pulo”. Berdasarkan narasumber (Tgk. Zakaria-red), kata “Dham” atau “Dam” merujuk pada pintu air yang dulu berlokasi di samping meunasah yang sekarang berdiri 4 pintu toko. Dam tersebut yang mengatur pasokan air ke persawahan penduduk di blang lubuk. Sedangkan kata “Pulo” itu berasal dari letak geografis gampong yang di

kelilingi oleh Krueng Aceh sebelum penggeseran. Setelah Krueng Aceh digeser, maka bekas Krueng Aceh tersebut dijadikan tambak oleh penduduk Gampong Dham Pulo. Jumlah dusun yang ada di Gampong Dham Pulo ada 3 (tiga) dusun, yaitu, Dusun Poni, dengan Kepala Dusun Sdr. M. Nur Ibr, Dusun Tgk. Malem, dengan Kepala Dusun Sdr. Ansari, Dusun Waki Raja, dengan Kepala Dusun Sdr. Syarifuddin.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Gampong

Gampong Dham Pulo merupakan gampong yang berada di Kecamatan Ingin Jaya, Kondisi sosial ekonomi gampong sudah sedikit berpengaruh dengan kebudayaan perkotaan dikarenakan berbatasan dengan ibukota Provinsi Yaitu Banda Aceh. Gampong Dham Pulo yang termasuk dalam kemukiman Lubuk kebanyakan masyarakatnya bermata pencaharian Petani, Dagang, Pegawai Negeri/Swasta Tukang, Buruh Bangunan dan Industri Rumah Tangga. Meskipun demikian masih banyak penduduk tidak memiliki pekerjaan tetap bahkan pengangguran, dengan adanya bantuan Anggaran dari Pemerintah ke Gampong dewasa ini mudah-mudahan Adapat Rmenekan Rangka pengangguran dan juga kemiskinan di Gampong Dham Pulo.

Dham Pulo kian hari kian beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa membuang yang namanya “azas Kemandirian, Persatuan, dan gotong royong. Majulah Dham Pulo pantang mundur wujudkan impian menjadi gampong teladan bagi gampong yang lain”. Adapun luas wilayah Gampong Dham Pulo adalah 65 Ha yang terdiri dari, Area Pemukiman 22 Ha, Area Pertanian 26 Ha, Area Perkebunan 11 H, Area Perkarangan 6

Ha. Penduduk Gampong Dham Pulo tidak terlalu mengalami pertumbuhan, dari tahun 2013 sebanyak 451 jiwa sampai dengan tahun 2019 menjadi sebesar 503 jiwa. Jumlah Penduduk terbanyak berada di dusun Waki Raja, sedangkan Dusun yang berpenduduk rendah terdapat di Dusun Tgk. Malem Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Masyarakat Gampong Dham Pulo

No	Jurong/Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
			Lk	Pr	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Waki Raja	59	108	103	211
2	Tgk. Malem	46	64	71	138
3	Poni	56	93	106	199
TOTAL		161	268	280	548

3. Sumber Daya Alam

Kondisi topografi, Gampong Dham Pulo memiliki relief daerah dataran. Gampong Dham Pulo merupakan salah satu gampong yang tiang penyangga ekonominya berada pada sektor pertanian dan Home industry rumahan. Melihat kondisi seperti ini, maka jenis tanaman yang cukup produktif untuk dikembangkan adalah padi, kacang hijau, kedelai dan tanaman hortikultura yang meliputi bawang merah, semangka dan melon. Sumber daya alam sangat bermanfaat bagi kehidupan makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan dan manusia.

Potensi Lahan Pertanian, Gampong Dham Pulo dengan luas Tanah 65 Ha yang terdiri dari area Pertanian seluas 26 Ha (40%) dan tanah bukan sawah seluas 39 Ha (60%). Lahan sawah dikelompokkan berdasarkan penggunaan irigasinya menjadi sawah irigasi teknis, irigasi ½

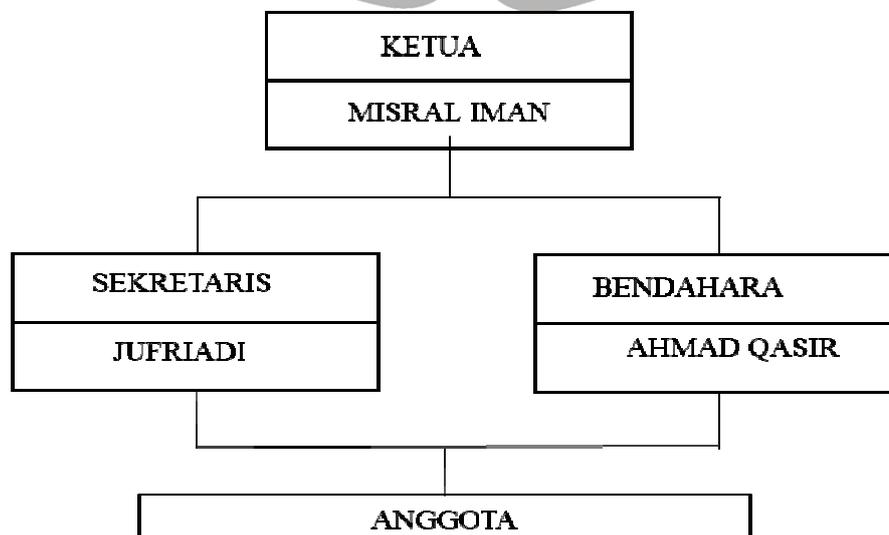
teknis dan tadah hujan. Sedangkan Lahan bukan sawah dikelompokkan menjadi pekarangan/bangunan, tegalan dan lain-lain.

B. Latar Belakang Terbentuknya Kelompok Budidaya Ikan Lele

1. Profil Kelompok Budidaya Ikan Lele Gampong Dham Pulo

Kelompok budidaya ikan lele Gampong Dham Pulo pertama kali berdiri pada tahun 2019 yang diketuai oleh bapak Mirsal Iman. Usaha ini berdiri dengan tujuan untuk memanfaatkan potensi dan mengoptimalkan lahan tidak produktif guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya. Menjadi mitra usaha yang melayani dan mensejahterakan masyarakat dalam bidang perikanan serta memberikan contoh pada generasi muda untuk berwirausaha.

Kelompok Budidaya Ikan Lele Gampong Dham Pulo beranggotakan 20 Orang yang terdiri dari susunan ketua kelompok, sekretaris, bendahara dan anggota. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Kecamatan Ingin Jaya, yang terletak di Kabupaten Aceh Besar, menawarkan potensi yang besar dalam sektor perikanan, khususnya melalui usaha budidaya ikan air tawar. Gampong Dham Pulo, salah satu gampong di kecamatan tersebut, menjadi sorotan utama dalam upaya pengembangan sektor perikanan melalui inisiatif budidaya ikan lele. Dengan lahan yang luas dan kondisi alam yang mendukung, serta dorongan dari masyarakat yang memiliki visi yang sama, dalam pembahasan ini peneliti akan menjabarkan tentang latar belakang terbentuknya kelompok budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo, melalui wawancara dengan tokoh-tokoh utama yang terlibat dalam perjalanan panjang dari inisiasi hingga pembentukan kelompok ini.

Bapak Mirsal Iman Selaku Ketua budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo beliau menyampaikan bahwa:

“Awal mula adanya budidaya ikan lele di Desa Dham Pulo dimulai oleh Bapak Ilyas (Alm) pada tahun 2008. Saat itu, beliau melihat potensi besar dari lahan yang luas dan kondisi alam yang mendukung untuk budidaya ikan lele. Pada awalnya beliau mengelola ikan lele di seputaran lingkungan rumah nya. Seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat terutama pemuda yang ada di gampong tersebut tertarik untuk melakukan budidaya ikan lele seperti yang dilakukan oleh bapak Ilyas (Alm). Dengan adanya beberapa orang yang ikut serta dalam budidaya ikan lele maka disitulah mereka membentuk kelompok yang dimana kelompok tersebut diupayakan untuk bisa mengajukan proposal kepada pemerintah atau dinas-dinas yang berhubungan dengan masyarakat dan pembudiyaan ikan lele tersebut. Kelompok budidaya ikan lele di gampong Dham Pulo ini berdiri pada tahun 2019 dan sampai sekarang masih berlanjut. Namun, untuk saat ini kelompok tersebut tidak lagi mengupayakan pengajuan proposal kepada pemerintah dan dinas terkait. Karena mereka menilai bahwasan nya untuk saat ini mereka sudah sangat terbantu sehingga mereka memberikan kesempatan untuk kelompok lain agar bisa menikmati bantuan dari pemerintah atau dinas terkait”⁴⁵

⁴⁵ Wawancara Dengan Bapak Mirsal Iman Selaku Ketua Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo pada tanggal 29 November 2022.

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Ahmad Qasir selaku Bendahara budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo beliau menyampaikan bahwa:

Awalnya, inisiatif budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo dimulai oleh Bapak Ilyas (Alm) pada tahun 2008. Saya sendiri terlibat dalam pengembangan kelompok ini sebagai Bendahara, dan bergabung dalam upaya pengembangan usaha budidaya ikan lele di Gampong kami. Lahan budidaya ikan lele kami terletak di sekitar Gampong Dham Pulo, Aceh Besar. Keberhasilan kegiatan budidaya ini didukung oleh kondisi alam yang mendukung, termasuk adanya lahan yang luas dan sumber air yang cukup stabil."⁴⁶

Selanjutnya bapak Jufriadi selaku sekretaris budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo beliau menyampaikan bahwa:

"Kelompok resmi terbentuk pada tahun 2019, setelah melihat minat dan partisipasi masyarakat yang semakin bertambah. Awal mula terbentuk yaitu atas usulan dari Mirsal Iman selaku ketua pada kelompok ini sendiri. Kelompok ini dibentuk karena banyaknya anggota kelompok yang membutuhkan bantuan dari pemerintah. Maka dari itu kelompok ini dibentuk sehingga dengan adanya kelompok, memudahkan anggota kelompok untuk bisa mendapatkan perhatian dari pemerintah. Yang terlibat dalam anggota kelompok yaitu seluruh masyarakat yang membudidaya di krueng lhok krueng itu sendiri."⁴⁷

Selanjutnya Bapak Amirullah selaku anggota budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo beliau menyampaikan bahwa:

"Kami memilih budidaya ikan lele karena melihat potensi yang besar dari lahan yang tersedia dan kebutuhan akan usaha baru di Gampong kami. Dengan melakukan budidaya ikan lele, kami berharap dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Gampong Dham Pulo serta menciptakan lapangan kerja baru. Masyarakat kita disini mayoritas bekerja sebagai nelayan, namun kita bekerja melalui orang lain juga, kita ikut kapal orang jadi kadang pendapatan yang kita peroleh tidak stabil karena kita hanya menerima upah dari pemilik kapal. Sehingga pada akhirnya kita

⁴⁶ Wawancara Dengan Bapak Ahmad Qasir Selaku Bendahara Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo pada tanggal 29 November 2022.

⁴⁷ Wawancara Dengan Bapak Jufriadi Selaku Sekretaris Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo pada tanggal 29 November 2022.

memilih untuk budidaya ikan lele setelah melihat beberapa masyarakat yang sudah duluan melakukannya”.⁴⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Ridwan selaku anggota budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo beliau menyampaikan bahwa:

"Proses pendirian kelompok budidaya ikan lele melibatkan pengajuan izin kepada pemerintah setempat, diikuti dengan penyusunan proposal dan pembentukan struktur organisasi internal. Setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya kami memperoleh izin resmi dan membentuk kelompok dengan struktur yang telah ditetapkan." Kelompok budidaya ikan lele kita pada awalnya mengalami kesulitan untuk mendapatkan modal untuk melaksanakan kegiatan budidaya ikan lele, dikarenakan untuk melakukan budidaya ikan lele memerlukan bibit ikan lele dan pakan yang cukup banyak, dengan terbentuknya kelompok ini yang diharapkan mampu memecahkan masalah tersebut, maka kelompok mengajukan proposal agar mendapatkan bantuan untuk dapat berjalannya proses kegiatan budidaya ikan lele”.⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa, kegiatan budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo telah menjadi salah satu inisiatif ekonomi yang signifikan, memberikan potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Latar belakang terbentuknya kelompok budidaya ikan lele ini dapat ditelusuri dari beberapa faktor krusial.

Pertama, adanya kesadaran akan potensi alam yang dimiliki, terutama dalam hal perikanan air tawar yang melimpah. Potensi ini menjadi titik awal bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan usaha baru sebagai alternatif penghasilan ekonomi. Kedua, dorongan dari tokoh masyarakat seperti Mirsal Iman, Ahmad Qasir, dan anggota

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Amirullah Selaku Anggota Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo Pada Tanggal 29 November 2022.

⁴⁹ Wawancara Dengan Bapak Ridwan Selaku Anggota Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo pada tanggal 29 November 2022.

lainnya, yang melihat peluang bisnis dalam budidaya ikan lele. Mereka menjadi pionir yang memulai kegiatan ini dan secara bertahap melibatkan masyarakat lainnya. Ketiga, adanya regulasi dan izin resmi dari pemerintah setempat, yang memberikan legitimasi dan dukungan formal bagi kelompok budidaya ikan lele.

Dengan adanya izin ini, kelompok bisa lebih leluasa dalam menjalankan kegiatan usaha dan memperoleh akses yang lebih mudah terhadap bantuan dan dukungan dari pemerintah. Keempat, adanya kebutuhan akan penghasilan yang stabil dan berkelanjutan di tengah mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai nelayan. Budidaya ikan lele menjadi alternatif yang menjanjikan bagi mereka untuk mendapatkan penghasilan yang lebih konsisten dan terjamin. Kelima, tantangan dalam mendapatkan modal awal untuk memulai kegiatan budidaya ikan lele, seperti pemenuhan bibit ikan dan pakan yang memadai. Terbentuknya kelompok budidaya ikan lele menjadi solusi bagi masalah ini, dengan memberikan kesempatan untuk mengajukan proposal bantuan kepada pemerintah atau lembaga lainnya. I R Y

Dengan demikian, latar belakang terbentuknya kelompok budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan potensi lokal, dorongan dari tokoh masyarakat, dukungan pemerintah, kebutuhan akan penghasilan dan tantangan dalam mendapatkan modal awal

2. Tujuan Kelompok Budidaya Ikan Lele

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk apapun tentunya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara individu maupun kelompok.. demikian juga dengan kelompok budidaya ikan lele yang ada di Gampong Dham Pulo kabupaten Aceh Besar. Adapun tujuan dari pembentukan kelompok budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo adalah sebagai berikut.

a. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong Dham Pulo melalui pengembangan usaha budidaya ikan lele menjadi fokus utama kelompok ini. Pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan budidaya ikan lele diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Dengan meningkatnya pendapatan, diharapkan akan terjadi perbaikan secara keseluruhan dalam taraf hidup mereka.

Pendapatan yang lebih baik dari kegiatan budidaya ikan lele akan membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap kebutuhan pokok, seperti pangan, sandang, dan papan. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Dengan adanya pendapatan yang lebih stabil, masyarakat dapat lebih mudah mengakses pendidikan yang berkualitas serta layanan kesehatan yang memadai, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Bapak Mirsal Iman Selaku Ketua budidaya ikan lele di Gampong

Dham Pulo beliau menyampaikan bahwa:

”Awalnya, saya melihat potensi besar dari perikanan air tawar di Gampong kita ini. Saya merasa bahwa pengembangan usaha budidaya ikan lele dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, saya berinisiatif untuk memimpin pembentukan kelompok ini dengan harapan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dengan adanya kelompok budidaya ikan lele, masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan yang lebih stabil dan terjamin. Pendapatan dari kegiatan ini dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari serta meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Selain itu, kelompok ini juga memberikan pelatihan dan pendampingan kepada anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya ikan lele. Salah satu pencapaian utama adalah peningkatan pendapatan anggota kelompok. Sebagian besar anggota telah melaporkan peningkatan pendapatan mereka setelah terlibat dalam kegiatan budidaya ikan lele. Selain itu, kelompok ini juga berhasil meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan budidaya ikan lele. Harapan saya adalah agar kelompok ini terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Saya berharap kita dapat terus meningkatkan produksi budidaya ikan lele sehingga pendapatan anggota kelompok dapat semakin meningkat. Selain itu, saya juga berharap kelompok ini dapat menjadi contoh bagi masyarakat lainnya dalam memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan”.⁵⁰

Selain dampak langsung terhadap kesejahteraan material, meningkatnya pendapatan juga dapat membawa dampak positif pada aspek psikologis dan sosial masyarakat. Masyarakat akan merasa lebih memiliki kontrol atas kehidupan mereka sendiri, meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri. Hal ini juga dapat membawa perubahan dalam pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan pembangunan di lingkungan mereka.

⁵⁰ Wawancara Dengan Bapak Mirsal Iman Selaku Ketua Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo pada tanggal 29 November 2022.

Dengan demikian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong Dham Pulo melalui pengembangan usaha budidaya ikan lele tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan semata, tetapi juga memberikan dampak yang luas dan menyeluruh terhadap kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

b. Pemanfaatan Potensi Lokal

Kelompok ini memiliki tujuan yang kuat dalam memanfaatkan potensi alam lokal, khususnya dalam sektor perikanan air tawar, yang merupakan aset utama Gampong mereka. Dengan memaksimalkan potensi tersebut melalui budidaya ikan lele, kelompok ini berupaya untuk mengembangkan sumber daya lokal secara berkelanjutan dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Dalam konteks ini, pengembangan budidaya ikan lele menjadi strategi yang tepat karena ikan lele merupakan spesies yang cocok untuk dikembangkan di lingkungan perairan air tawar, seperti yang dimiliki oleh Gampong mereka. Dengan memanfaatkan potensi alam ini secara optimal, kelompok ini tidak hanya berusaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi Gampong secara keseluruhan.

“Tujuan utama dari pembentukan kelompok budidaya ikan lele ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong Dham Pulo melalui pengembangan usaha budidaya ikan lele dan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki oleh Gampong kami. Kelompok ini memanfaatkan potensi lokal dengan melakukan budidaya ikan lele di perairan air tawar yang ada di Gampong kami.

Dengan cara ini, kami berusaha untuk mengembangkan sumber daya lokal dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Kegiatan budidaya ikan lele ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat kami. Misalnya, peningkatan pendapatan, peningkatan akses terhadap kebutuhan pokok, dan lain-lain. Saya hanya ingin menambahkan bahwa kelompok budidaya ikan lele ini adalah salah satu upaya kami untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong Dham Pulo secara berkelanjutan. Kami berkomitmen untuk terus mengembangkan usaha ini dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat kami."⁵¹

Dengan mengembangkan budidaya ikan lele, kelompok ini juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan lokal. Budidaya ikan lele secara berkelanjutan dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem air tawar dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Dengan demikian, pemanfaatan potensi lokal ini tidak hanya membawa manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan hidup, yang merupakan investasi jangka panjang bagi masa depan Gampong mereka.

Secara keseluruhan, pemanfaatan potensi lokal oleh kelompok ini melalui budidaya ikan lele mencerminkan komitmen mereka untuk membangun ekonomi lokal yang berkelanjutan dan berkelanjutan, sambil tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

c. Alternatif Penghasilan

Salah satu tujuan lainnya adalah untuk memberikan alternatif penghasilan bagi masyarakat Gampong Dham Pulo . Sebagian besar masyarakat di Gampong tersebut bergantung pada sektor pertanian

⁵¹ Wawancara Dengan Bapak Mirsal Iman Selaku Ketua Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo pada tanggal 29 November 2022

atau pekerjaan sebagai nelayan. Dengan adanya kelompok budidaya ikan lele, mereka dapat memiliki sumber penghasilan tambahan yang lebih stabil dan dapat diandalkan. Alternatif penghasilan yang diusung oleh kelompok budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo sangat relevan dan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, alternative ini menjadi strategi yang efektif untuk mengurangi risiko ekonomi yang terkait dengan ketergantungan pada satu sektor atau jenis pekerjaan tertentu.

Sebagian besar masyarakat Gampong Dham Pulo bergantung pada sektor pertanian atau pekerjaan sebagai nelayan sebagai sumber utama penghasilan mereka. Namun, ketergantungan pada satu sektor tersebut dapat meningkatkan risiko ekonomi, terutama terhadap perubahan harga dan kondisi cuaca yang tidak pasti. Oleh karena itu, dengan adanya kelompok budidaya ikan lele, masyarakat memiliki kesempatan untuk memiliki sumber penghasilan tambahan yang lebih stabil dan dapat diandalkan.

Kami memanfaatkan potensi alam lokal secara optimal melalui budidaya ikan lele. Gampong kami memiliki lingkungan perairan yang cocok untuk budidaya ikan lele, dan kami berupaya untuk mengembangkan sumber daya lokal dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat. Mayoritas masyarakat kita kan ada yang berkebun dan ada juga yang bekerja sebagai nelayan dikapal orang jadi upa mereka itu Cuma cukup untuk kebutuhan harian saja. Jadi, selama adanya kelompok ini mereka bisa kerja sampingan juga selain Bertani atau kelaut, karena disini kan kita panenanya bisa beransur-ansur. Kita bibit sekali budidaya itu satu kolam sampai 10.000 ekor. Dengan demikian setiap 3 bulan atau 4 bulan kita sudah bisa panen. Dalam 10.000 ekor bibit kita bisa panen 1 ton dan tidak semuanya dipanen karena

ada pertumbuhan ikan yang tidak merata sehingga tetap ada yang tinggal untuk panen selanjutnya.”⁵²

Alternatif penghasilan melalui budidaya ikan lele memberikan manfaat ganda bagi masyarakat Gampong Dham Pulo . Pertama, ini memberikan peluang bagi mereka untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara keseluruhan. Kedua, alternatif penghasilan juga dapat mengurangi risiko ekonomi yang terkait dengan perubahan harga pasar atau musim tertentu dalam sektor pertanian atau perikanan.

Selain itu, budidaya ikan lele juga memberikan fleksibilitas dalam hal waktu dan tenaga yang dibutuhkan, sehingga memungkinkan masyarakat untuk tetap berpartisipasi dalam sektor pertanian atau perikanan lainnya tanpa harus meninggalkan pekerjaan utama mereka. Dengan demikian, tujuan alternatif penghasilan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan ketahanan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

d. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Selain tujuan ekonomi, kelompok ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggotanya dalam bidang budidaya ikan lele. Melalui pelatihan dan pendampingan yang disediakan oleh kelompok serta pihak terkait, diharapkan anggota kelompok dapat menjadi lebih terampil dalam mengelola budidaya ikan lele dengan efisien dan berkelanjutan

⁵² Wawancara Dengan Bapak Mirsal Iman Selaku Ketua Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo pada tanggal 29 November 2022.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam bidang budidaya ikan lele merupakan tujuan yang penting dan strategis. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi kelompok secara keseluruhan, tetapi juga secara individual meningkatkan kemampuan anggota untuk mengelola usaha budidaya ikan lele dengan lebih efisien dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa aspek terkait tujuan ini:

1. **Pelatihan dan Pendidikan:** Kelompok ini menyediakan pelatihan dan pendidikan terkait budidaya ikan lele kepada anggotanya. Pelatihan ini meliputi berbagai aspek, mulai dari teknik pembenihan, manajemen kolam, hingga strategi pemasaran. Dengan demikian, anggota kelompok dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang proses budidaya ikan lele.
2. **Pendampingan dan Bimbingan:** Selain pelatihan formal, anggota kelompok juga mendapatkan pendampingan dan bimbingan langsung dari anggota lain yang lebih berpengalaman atau dari pihak terkait. Pendampingan ini memungkinkan anggota untuk memperoleh keterampilan praktis yang diperlukan dalam mengelola budidaya ikan lele sehari-hari.
3. **Pertukaran Pengalaman:** Kelompok ini juga menjadi wadah untuk pertukaran pengalaman antaranggota. Anggota dapat saling berbagi tips, trik, dan pengalaman sukses maupun kegagalan dalam mengelola budidaya ikan lele. Hal ini

memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan anggota secara keseluruhan.

4. Implementasi Praktek Terbaik: Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan dan pendampingan, anggota kelompok dapat mengimplementasikan praktik terbaik dalam budidaya ikan lele mereka. Praktik-praktik ini mencakup penggunaan teknologi dan metode yang ramah lingkungan serta efisien dalam pengelolaan sumber daya, sehingga meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha budidaya ikan lele.

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam bidang budidaya ikan lele tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha tersebut, tetapi juga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi lokal. Ini merupakan investasi jangka panjang yang penting bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Gampong Dham Pulo .

e. Pemberdayaan masyarakat

Tujuan lainnya adalah untuk memperkuat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan budidaya ikan lele. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengelolaan dan pengembangan usaha ini,

diharapkan mereka dapat merasakan manfaat langsung dari hasil kerja sama dan kolaborasi dalam kelompok tersebut.

Pemberdayaan masyarakat merupakan tujuan yang sangat penting dalam konteks keberhasilan kelompok budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo . Melalui pemberdayaan masyarakat, kelompok ini berupaya untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan budidaya ikan lele. Berikut adalah beberapa aspek terkait tujuan ini:

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan: Kelompok ini menciptakan mekanisme partisipatif yang memungkinkan anggota masyarakat untuk terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan budidaya ikan lele. Anggota kelompok memiliki kesempatan untuk memberikan masukan, menyampaikan ide, dan berdiskusi bersama dalam menentukan langkah-langkah strategis untuk pengembangan usaha ini.
2. Kolaborasi dan Kerjasama: Pemberdayaan masyarakat juga mencakup promosi kolaborasi dan kerjasama antara anggota kelompok serta dengan pihak terkait lainnya, seperti pemerintah daerah, lembaga pertanian, atau lembaga swadaya masyarakat. Melalui kerjasama ini, anggota kelompok dapat saling mendukung, bertukar informasi, dan berbagi sumber daya untuk mencapai tujuan bersama dalam pengembangan budidaya ikan lele.

3. Penguatan Kapasitas: Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga mencakup upaya untuk memperkuat kapasitas anggota masyarakat dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang budidaya ikan lele. Hal ini dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan yang diselenggarakan oleh kelompok atau pihak terkait lainnya. Dengan peningkatan kapasitas ini, anggota masyarakat dapat lebih mandiri dan efektif dalam mengelola usaha budidaya ikan lele.

4. Penciptaan Kesempatan Berbagi Hasil: Pemberdayaan masyarakat juga melibatkan penciptaan kesempatan bagi anggota masyarakat untuk berbagi hasil dari keberhasilan usaha budidaya ikan lele. Ini dapat dilakukan melalui pembagian keuntungan, program partisipasi dalam kegiatan sosial atau pembangunan masyarakat, atau pemberian insentif dan penghargaan kepada anggota yang berperan aktif dalam kelompok.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dalam konteks kelompok budidaya ikan lele tidak hanya menciptakan lingkungan yang inklusif dan berdaya, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan usaha tersebut. Ini merupakan fondasi yang kuat untuk pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong Dham Pulo secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tujuan utama dari Kelompok Budidaya Ikan Lele di Gampong Dham Pulo, Kabupaten Aceh Besar adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal dalam sektor perikanan. Dengan mengorganisir diri dalam kelompok, masyarakat dapat lebih efektif mengelola sumber daya yang dimiliki, mengurangi risiko individual, dan memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar.

Melalui pernyataan Ketua Kelompok, Mirsal Iman, terlihat bahwa kelompok ini bertujuan untuk memberikan alternatif penghasilan bagi masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani atau nelayan, yang pada umumnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain itu, tujuan tersebut juga termanifestasi dalam meningkatnya pendapatan anggota kelompok, seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan beberapa anggota. Peningkatan pendapatan ini terjadi karena adanya dukungan kelompok dalam mendapatkan modal, pengetahuan, dan pelatihan terkait budidaya ikan lele. Misalnya, Mirsal Iman telah mengalami peningkatan pendapatan sebesar 70% dari modal awal setelah terlibat dalam kelompok, sedangkan anggota lainnya juga melaporkan peningkatan pendapatan yang signifikan dari pekerjaan sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kelompok budidaya ikan lele telah berhasil mencapai tujuan ekonominya dengan memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang stabil dan berkelanjutan. Selain itu, melalui partisipasi aktif anggota dan dukungan dari pemerintah setempat, kelompok ini juga mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi di tingkat lokal.

C. Manajemen Kelompok Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) sebagai fungsi pertama dalam manajemen sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Keberhasilan dan kesuksesan dalam penyelenggaraan program organisasi sangat ditentukan oleh persiapan perencanaan yang matang. Tujuan dari kegiatan perencanaan adalah untuk memberikan pengarahan kepada karyawan atau pekerja terkait apa yang harus mereka capai, dengan siapa mereka harus bekerja sama, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa rencana, organisasi dan individual mungkin akan bekerja sendiri-sendiri secara serampangan, sehingga kerja organisasi kurang efisien.

Kegiatan perencanaan produksi kawasan yang terdapat di Gampong Dham Pulo dengan total lahan yang ada seluas 28ha yang telah dimanfaatkan untuk kolam budidaya lele dapat dikatakan baik, hal ini dibuktikan oleh keberlanjutan produk yang tetap terjaga yaitu dengan

produksi 10 ton/sekali panen. Hal ini disampaikan oleh bapak Iman dalam wawan cara Bersama peneliti beliau menjelaskan bahwa :

“Untuk saat ini kita panen secara berkelanjutan biasanya kita panen itu sampai 10 ton setiap kali panennya, tergantung kondisi ikan kita juga kadang juga bisa lebih bahkan kalau memang sedang banyak ya bisa juga sampai 15 ton.”

Hal tersebut dikarenakan adanya kerja sama yang baik antara pembudidaya, supplier, dan kelompok budidaya. Di mana pembudidaya menyediakan tenaga dan kolam, supplier yang menyediakan sarana serta prasarana yang dibutuhkan, sedangkan kelompok yang menyediakan informasi tentang pasar. Hal ini didukung oleh pernyataan bapak Jufriadi selaku sekretaris pada kelompok budidaya ikan Lele beliau menyampaikan bawa ;

“Pada masa Panen kita disini saling membantu antara setiap anggota kelompok. Disamping itu untuk pemasarannya juga kita saling membantu dengan berbagi informasi dengan para penampung dipasaran”.

Manajemen kelompok budidaya ikan Lele di Gampong Dham Pulo menyoroti aspek-aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan produksi dan keberlanjutan usaha. Pertama, perencanaan menjadi fondasi utama dalam manajemen kelompok tersebut. Dalam konteks ini, teori perencanaan manajemen menegaskan bahwa perencanaan yang matang menjadi kunci dalam mencapai tujuan organisasi. Rencana yang terstruktur memberikan arahan yang jelas bagi anggota kelompok dalam menjalankan kegiatan budidaya. Hasil penelitian oleh Robbins

menyatakan bahwa perencanaan yang efektif dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi secara keseluruhan.⁵³

Kedua, kerja sama yang efektif antara para pemangku kepentingan menjadi faktor krusial dalam keberhasilan produksi. Teori manajemen kelompok menekankan pentingnya kerja sama, komunikasi, dan partisipasi anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Penelitian empiris oleh Nguyen menunjukkan bahwa kerja sama antara para petani, supplier, dan kelompok budidaya dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usaha budidaya ikan.⁵⁴

Ketiga, partisipasi dan dukungan anggota kelompok menjadi penentu utama dalam keberhasilan usaha budidaya. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa saling bantuan antar anggota kelompok, baik dalam proses panen maupun pemasaran, mencerminkan semangat kerja sama yang tinggi di antara mereka. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Brown, yang menyoroti pentingnya partisipasi dan keterlibatan anggota kelompok dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian.⁵⁵

Keempat, pengelolaan risiko merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan dalam budidaya ikan Lele. Pengelolaan risiko yang baik dapat dilakukan melalui diversifikasi produksi, investasi dalam infrastruktur pemeliharaan kolam, dan jaringan informasi yang kuat untuk memantau

⁵³ ANANYI, S. O., & OLOLUBE, N. P. (2023). The differences between leadership and management: a comparative analysis. In *3rd International Conference on Institutional Leadership and Capacity Building in Africa* (p. 178).

⁵⁴ Intyas, C. A., Putritamara, J. A., & Haryati, N. (2022). *Dinamika Agrobisnis Era VUCA: Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*. Universitas Brawijaya Press.

⁵⁵ Brown, R., & Pehrson, S. (2019). *Group processes: Dynamics within and between groups*. John Wiley & Sons.

perkembangan pasar dan teknologi terkini. Penelitian oleh Zhang menyoroti pentingnya pengelolaan risiko dalam meningkatkan keberlanjutan usaha pertanian, termasuk budidaya ikan.⁵⁶

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan produksi dan keberlanjutan usaha budidaya ikan Lele di Gampong Dham Pulo, diperlukan perencanaan yang matang, kerja sama yang efektif, partisipasi anggota kelompok yang aktif, dan pengelolaan risiko yang baik. Temuan ini diperkuat oleh teori dan penelitian empiris terbaru dalam bidang manajemen kelompok dan budidaya ikan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Kelompok Budidaya Ikan lele di Gampong Dham Pulo terdapat dalam satu wadah kelompok bernama “Kub Lok Krueng”, yang beranggotakan 20 orang dan seluruh anggotanya memiliki pekerjaan pokok sebagai pembudidaya ikan lele. Beberapa keuntungan yang diperoleh pembudidaya dari organisasi “Kub Lok Krueng” yaitu kemudahan dalam memperoleh fasilitas dari dinas terkait dengan pengajuan proposal, serta benih ikan lele hingga kemudahan dalam penjualan hasil panen. Sehingga mampu mengurangi cost atau biaya operasional, serta keuntungan yang diperoleh pembudidaya akan lebih maksimal.

Awalnya sumber permodalan kelompok budidaya ikan lele ini berasal dari dana sendiri dengan jumla seadanya kemudian barulah bantuan-bantuan langsung pemerintah masuk untuk membantu dengan

⁵⁶ Fitria, E. A., Utama, A. D., Suhendra, D., Harahap, E. J., Karina, I., Aisyah, S., ... & Rahman, A. (2024). *Pertanian Berkelanjutan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

pengajuan proposal oleh kelompok budidaya ikan lele. Dana tersebut bersifat lunak dan revolving yang dibagikan secara merata kepada seluruh anggota yang memiliki kolam. Melalui kelompok Budidaya ikan Lele Gampong Dham Pulo seluruh proses budidaya dikelola secara terorganisir dan transparan, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat dimanfaatkan anggota kelompok untuk biaya operasional berikutnya, serta tidak lagi bergantung dari bantuan pemerintah ataupun pinjaman dari perbankan.

Dalam konteks pengorganisasian kelompok budidaya ikan Lele di Gampong Dham Pulo, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi. Pertama, struktur organisasi yang tepat menjadi kunci dalam memastikan semua anggota kelompok dapat bekerja secara terorganisir dan efektif. Teori tentang Gampong in struktur organisasi menyoroti pentingnya memiliki hierarki yang jelas, pembagian tanggung jawab yang sesuai, dan saluran komunikasi yang efisien. Dalam kasus pengorganisasian kelompok budidaya ikan Lele di Gampong Dham Pulo, struktur organisasi yang terbentuk dengan baik, di mana semua anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan jelas, dapat membantu mengarahkan upaya kolektif menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Kedua, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif menjadi faktor penentu dalam kesuksesan kelompok budidaya. Teori tentang lingkungan organisasi menekankan pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, kolaboratif, dan inovatif. Penelitian oleh Jones

dan George menunjukkan bahwa lingkungan organisasi yang kondusif dapat meningkatkan kinerja dan kepuasan anggota organisasi.⁵⁷

Ketiga, pembagian tugas yang jelas dan efisien menjadi kunci dalam mencapai tujuan organisasi. Teori tentang struktur organisasi menekankan pentingnya membagi pekerjaan berdasarkan spesialisasi, keahlian, dan minat anggota kelompok. Dalam kasus pengorganisasian kelompok budidaya ikan Lele di Gampong Dham Pulo, pembagian tugas yang dilakukan berdasarkan aspek-aspek spesifik dalam budidaya ikan Lele, seperti penanggulangan hama dan penyakit, pemasaran, dan produksi, membantu dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan produktivitas.

Keempat, hubungan antar anggota kelompok yang harmonis dan kerja sama yang solid menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan bersama. Teori tentang dinamika kelompok menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif, kepercayaan, dan saling menghormati antar anggota kelompok. Penelitian oleh Smith dan Berg menunjukkan bahwa hubungan yang baik antar anggota kelompok dapat meningkatkan kinerja kelompok dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.⁵⁸

Melalui pendekatan pengorganisasian yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, kelompok budidaya ikan Lele di Gampong Dham Pulo dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan budidaya ikan Lele mereka. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip teori

⁵⁷ Nsude, A. O., & Okenwa, G. N. Contemporary Journal of Management| ISSN 2766-1431.

⁵⁸ Smith, K. K., & Berg, D. N. (1987). *Paradoxes of group life: Understanding conflict, paralysis, and movement in group dynamics*. Jossey-Bass.

manajemen organisasi dan penelitian empiris terbaru dalam bidang ini, Kub Lok Krueng dapat memaksimalkan potensi mereka dalam mencapai tujuan organisasi dan berkontribusi positif terhadap pengembangan ekonomi dan sosial di Gampong Dham Pulo .

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam suatu pelaksanaan terdapat suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan penerapan. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning, organizing dan controlling*), *Actuating* di anggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang.

Pelaksanaan/pengerakan (*actuating*) merupakan sebagai suatu pelaksanaan untuk menjalankan, atau menggerakkan anggota, dan mendorong yang tidak lain merupakan upaya mewujudkan rencana menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan motivasi supaya anggota atau karyawan tersebut dapat melaksanakan kegiatan atau pekerjaannya secara optimal.⁵⁹

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kelompok Budidaya ikan Lele di Gampong Dham Pulo seluruhnya mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah dibuat oleh ketua kelompok, dengan pendampingan dari penyuluh perikanan yang bekerja sama dengan pemerintah setempat atau kecamatan.

⁵⁹ Sukarna, D. (2011). Dasar-dasar manajemen. *Bandung: Mandar Maju*.

Pentingnya pelaksanaan yang terarah dan terkontrol mencerminkan prinsip-prinsip teori manajemen, terutama dalam hal menggerakkan orang-orang dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan organisasi. Teori motivasi, seperti teori hirarki kebutuhan Maslow, menyoroti pentingnya memenuhi kebutuhan dan memberikan insentif yang sesuai untuk mendorong karyawan atau anggota kelompok agar berkinerja optimal.

Selain itu, pelaksanaan yang didasarkan pada SOP menunjukkan pentingnya pengendalian dan pengelolaan proses agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Teori pengendalian dalam manajemen menekankan pentingnya memantau dan mengevaluasi kinerja untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai dengan efektif dan efisien.

Partisipasi penyuluh perikanan dan kerjasama dengan pemerintah setempat juga mencerminkan pentingnya keterlibatan pihak eksternal dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Penelitian empiris oleh Liu menunjukkan bahwa kerjasama antara kelompok petani dengan penyuluh perikanan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan budidaya.⁶⁰

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen dan temuan penelitian terbaru, kelompok budidaya ikan Lele di Gampong Dham Pulo dapat memastikan pelaksanaan kegiatan mereka berjalan dengan baik, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan yang terarah dan terkontrol, mereka dapat meningkatkan

⁶⁰ Fuskah, E. (2022). Repository book chapter Eny Fuskah: PERAN PENDIDIKAN TINGGI PERTANIAN DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN BERKELANJUTAN.

produktivitas, kualitas, dan keberlanjutan usaha budidaya ikan Lele mereka.

Tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan Budidaya ikan lele yang dilakukan oleh anggota kelompok di Gampong Dham Pulo yaitu :

a. Tahap Pembibitan

Pembibitan ikan lele di Gampong Dham Pulo untuk saat ini tidak dilakukan lagi karena peternak ikan memerlukan lebih banyak biaya serta waktu dalam proses pembibitan, namun sebelumnya proses pembibitan ini pernah dilakukan. Bapak Iman selaku ketua, beliau menyampaikan bahwa:

“Di Gampong Dham Pulo , kegiatan budidaya ikan lele melibatkan anggota kelompok budidaya ikan lele yang terdiri dari warga Gampong yang memiliki minat dan keterampilan dalam bidang perikanan. Motivasi utama kami adalah melihat potensi alam yang besar di Gampong kami, khususnya dalam perikanan air tawar. Kami ingin memanfaatkan potensi tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan”.⁶¹

Selanjutnya bapak Jufriadi menjelaskan terkait proses pembibitan yang pernah dilakukan oleh kelompok budidaya ikan Lele di Gampong Dham Pulo :

“Awalnya, kami melakukan pembibitan dengan menyatukan induk betina dan pejantan untuk pembuahan dan penetasan telur. Namun, saat ini kami lebih memilih untuk membeli bibit yang sudah siap untuk dikembangkan karena lebih efisien dari segi waktu dan biaya. Karena biaya dan waktu yang dibutuhkan terlalu tinggi. Sebagai alternatif, kami memilih untuk membeli bibit yang sudah siap untuk dikembangkan.”⁶²

⁶¹ Wawancara Dengan Bapak Mirsal Iman Selaku Ketua Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo pada tanggal 29 November 2022.

⁶² Wawancara Dengan Bapak Jufriadi Selaku Sekretaris Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo pada tanggal 29 November 2022.

Pada tahap pembibitan, meskipun sebelumnya dilakukan oleh kelompok, namun saat ini tidak lagi dipraktikkan. Alasan utamanya adalah karena biaya dan waktu yang dibutuhkan terlalu tinggi. Sebagai alternatif, kelompok memilih untuk membeli bibit ikan lele yang sudah siap untuk dikembangkan. Biasanya, bibit yang dibeli berusia sekitar 1 bulan dengan ukuran sekitar 2-3 cm, dengan harga berkisar antara 200 hingga 250 rupiah per ekor. Pembelian bibit dilakukan dalam jumlah yang cukup besar, mencapai sekitar 10.000 ekor. Sebelumnya, proses pembibitan dilakukan dengan menyatukan induk betina dan pejantan untuk pembuahan dan penetasan telur. Setelah sekitar satu bulan, bibit lele mencapai ukuran sekitar 2-3 cm, dan mulai diberi pakan berupa pellet. Setelah mencapai usia sekitar 2 bulan, ikan dipindahkan ke kolam yang lebih besar untuk memudahkan pertumbuhan lebih lanjut.

b. Tahap Pembesaran

Dalam tahap pembesaran ikan lele, koordinasi dan tanggung jawab memegang peranan krusial. Sebagai ketua kelompok budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo, Pak Iman memiliki tanggung jawab untuk mengoordinasikan seluruh kegiatan, memastikan pemilihan kolam yang sesuai, dan mengawasi proses pembesaran ikan. Pemilihan kolam menjadi pertimbangan utama karena kedalaman air dan ketersediaan ruang untuk perlindungan ikan berpengaruh pada pertumbuhan optimal. Selain itu, pemantauan teratur terhadap pasokan pakan menjadi kunci kesuksesan.

“Saya sebagai ketua kelompok bertanggung jawab atas koordinasi dan pengawasan tahap pembesaran ikan lele di kelompok kami. Kami juga memiliki tim yang terdiri dari beberapa anggota kelompok yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kami memilih kolam yang lebih besar dan memiliki kedalaman air yang cukup untuk memfasilitasi pertumbuhan optimal ikan lele. Selain itu, kami juga memperhatikan ketersediaan ruang untuk penambahan rumput atau pelindung bagi ikan. Kami melakukan pemantauan secara berkala terhadap kondisi kolam dan jumlah pakan yang tersedia. Kami juga memberikan pakan tambahan secara optimal sesuai dengan kebutuhan ikan lele agar pertumbuhannya tidak terhambat. Estimasi waktu yang kami pertimbangkan adalah sekitar 3-4 bulan. Namun, ini bisa bervariasi tergantung pada kondisi lingkungan dan kesehatan ikan selama masa budidaya. Kami melakukan pemantauan rutin terhadap kondisi kesehatan ikan dan lingkungan kolam. Jika ada masalah yang muncul, kami segera mencari solusi, baik itu melalui konsultasi dengan ahli maupun dengan pengalaman dari anggota kelompok yang telah berpengalaman dalam budidaya ikan lele”.⁶³

Dalam tahap pembesaran ikan lele, koordinasi dan tanggung jawab memegang peranan krusial. Sebagai ketua kelompok budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo, Pak Iman memiliki tanggung jawab untuk mengoordinasikan seluruh kegiatan, memastikan pemilihan kolam yang sesuai, dan mengawasi proses pembesaran ikan. Pemilihan kolam menjadi pertimbangan utama karena kedalaman air dan ketersediaan ruang untuk perlindungan ikan berpengaruh pada pertumbuhan optimal. Selain itu, pemantauan teratur terhadap pasokan pakan menjadi kunci kesuksesan. Pak Iman dan anggota kelompok melakukan pemantauan cermat terhadap jumlah pakan dan memberikan tambahan pakan sesuai kebutuhan ikan. Estimasi waktu dari tahap pembesaran hingga panen ikan lele adalah sekitar 3-4 bulan, namun fleksibilitas dalam jadwal panen diperlukan mengingat faktor lingkungan dan kesehatan ikan dapat memengaruhi waktu panen.

⁶³ Wawancara Dengan Anggota Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo pada tanggal 29 November 2022.

Dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul, kelompok ini menekankan pentingnya pemantauan rutin terhadap kondisi kesehatan ikan dan lingkungan kolam. Mereka siap untuk mencari solusi dengan berkonsultasi dengan ahli atau anggota kelompok yang berpengalaman, menunjukkan kesiapan mereka dalam mengatasi tantangan dalam proses budidaya ikan. Dengan pendekatan yang sistematis dan keterampilan yang terampil, kelompok budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberhasilan usaha budidaya mereka, yang memberikan fondasi yang solid untuk mencapai tujuan mereka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha budidaya ikan lele.

c. Tahap Pemasaran Ikan Lele

Pemasaran Ikan Lele yang ada di kelompok budidaya ikan Lele Gampong Dham Pulo dilakukan melalui permintaan dari pasar. Setiap kali masa panen, hasil lele yang ada di Gampong Dham Pulo memang sudah ada agen yang menampung hasil panen yang kemudian akan dijual dipasar. Bapak Ahmad Qasir selaku Bendahara kelompok budidaya ikan lele Gampong Dham Pulo menjelaskan bahwa:

“proses pemasaran ikan lele kami dilakukan melalui dua jalur utama, yaitu melalui agen dan juga secara langsung kepada pedagang pasar. Setiap kali masa panen tiba, kami memiliki agen yang telah bekerjasama dengan kami untuk menampung hasil panen. Namun, kami juga menjual langsung kepada pedagang pasar, tergantung pada jumlah permintaan yang ada. Kerjasama dengan agen dan pedagang pasar sudah terjalin cukup lama. Kami memiliki hubungan yang baik dengan mereka dan menjaga komunikasi yang teratur. Mereka biasanya sudah siap untuk menampung hasil panen kami setiap kali kami menghubungi mereka. Rentang harga jual ikan lele dari hasil penjualan kami biasanya berkisar antara 20.000 hingga 22.000 rupiah per kilogram. Harga ini tergantung pada permintaan pasar dan juga

kondisi ikan pada saat itu. Selain itu dalam kegiatan pemasaran in ikan tentunya ada tantangan tersendiri dalam bisnis ini Tantangan utama yang kami hadapi terkait dengan fluktuasi permintaan pasar. Kadang-kadang, permintaan bisa naik tajam, sementara pada waktu lain bisa menurun drastis. Kami harus adaptif dan fleksibel dalam menyesuaikan penjualan kami dengan dinamika pasar. Kemudian tentunya untuk kedepan Kami berencana untuk terus memperkuat hubungan kami dengan agen dan pedagang pasar yang ada, serta mempertimbangkan harga pasar dan peningkatan kualitas produk. Kami percaya bahwa dengan pendekatan yang berorientasi pada permintaan pasar, kami dapat terus berkembang dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif.”⁶⁴

Dalam konteks pemasaran ikan lele, strategi yang diterapkan oleh kelompok budidaya ikan Lele di Gampong Dham Pulo menunjukkan responsivitas yang tinggi terhadap dinamika pasar lokal. Dengan menjalin kemitraan yang solid dengan agen dan pedagang lokal, kelompok ini dapat memastikan distribusi hasil panen secara efisien. Keberadaan kemitraan ini memberikan kepastian dalam penyaluran produk mereka, sehingga meminimalkan risiko kelebihan pasokan atau kekurangan pasokan. Fleksibilitas untuk menjual langsung kepada pedagang pasar juga merupakan langkah strategis yang cerdas, karena memungkinkan kelompok ini untuk menyesuaikan penjualan dengan permintaan pasar yang tidak menentu.

Selain itu, penyesuaian kelompok ini terhadap perubahan-perubahan dalam dinamika pasar yang berubah-ubah juga patut diapresiasi. Kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar menunjukkan kesigapan dan kemauan untuk terus

⁶⁴ Wawancara Dengan Bapak Ahmad Qasir Selaku Bendahara Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo pada tanggal 29 November 2022.

berkembang. Meskipun harga jual ikan lele cenderung stabil, pendekatan pemasaran yang berorientasi pada permintaan pasar memberikan kelompok ini kesempatan untuk memaksimalkan pendapatan dari usaha budidaya ikan lele mereka.

Namun, untuk menjaga daya saing produk mereka dalam jangka panjang, kelompok ini perlu mempertimbangkan upaya pengembangan pasar dan peningkatan kualitas produk. Pengembangan pasar dapat dilakukan dengan menjelajahi peluang pasar baru, seperti restoran, hotel, atau pasar online. Sementara itu, peningkatan kualitas produk dapat dilakukan melalui praktik budidaya yang lebih modern, pemilihan bibit berkualitas tinggi, dan pengelolaan kolam yang lebih terampil. Dengan demikian, kelompok budidaya ikan Lele Gampong Dham Pulo dapat memperkuat posisi mereka di pasar dan meningkatkan keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang.

4. Pemeliharaan dan Pengawasan (*Controlling*)

Controlling adalah fungsi manajemen untuk mengukur dan mengoreksi kinerja melihat apakah manajemen telah mencapai sasaran yang direncanakan untuk dicapai. Pengawasan memiliki peran penting terutama dalam memastikan setiap pekerjaan terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Di samping itu pengawasan juga memiliki peran dalam membantu manajer dalam mengawal dan mewujudkan keinginan visi dan misi organisasi atau kelompok.

Pembudidayaan ikan lele oleh kelompok budidaya ikan Lele Gampong Dham Pulo seluruhnya mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP), sehingga seluruh aspek teknis budidaya telah mengikuti standar manajemen budidaya yang telah ditetapkan. Beberapa tahapan aspek teknis budidaya tersebut yaitu persiapan kolam pemeliharaan, pengelolaan benih ikan, pengelolaan pakan, manajemen/ pengelolaan kualitas air, manajemen kesehatan ikan, serta panen lele konsumsi.

Persiapan kolam pemeliharaan ikan lele diawali dengan pengeringan air, pengangkatan lumpur kolam, pengeringan tanah dasar (dibantu sinar matahari selama 3-5 hari), pengisian air kolam (tinggi air 1 m), dilanjutkan pemupukan air kolam. Setelah pemupukan, kolam dibiarkan selama 3 hingga 5 hari sebelum benih ditebar.

Pengendalian dan pencegahan hama dan penyakit yang dilakukan umumnya dilakukan secara visual dengan melihat aktivitas benih setiap harinya, nafsu makan hingga kondisi fisik benih. Sedangkan kegiatan pencegahan yang dilakukan dengan sanitasi lahan dan lingkungan, pengelolaan air, serta pengaturan pakan. Kegiatan pemanenan ikan lele dilakukan setelah pemeliharaan selama 3-4 bulan dengan ukuran lele konsumsi 7-12 (artinya dalam 1 kg ikan terdapat 7 hingga 12 ekor).

Pemeliharaan dan pengawasan (controlling) merupakan tahapan penting dalam proses manajemen untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan budidaya ikan Lele di Gampong Dham Pulo berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mencapai standar yang telah ditetapkan dalam SOP.

Penggunaan SOP dalam seluruh aspek teknis budidaya mencerminkan pentingnya pengendalian dalam memastikan kualitas dan konsistensi dalam proses budidaya. Teori kontrol dalam manajemen menekankan pentingnya pengukuran kinerja, pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan, serta tindakan korektif yang diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang diambil oleh kelompok budidaya ikan Lele, di mana mereka secara rutin memantau dan mengevaluasi setiap tahapan budidaya sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan.

Selain itu, pengendalian dan pencegahan hama serta penyakit juga menjadi aspek penting dalam pemeliharaan ikan Lele. Pendekatan yang dilakukan secara visual dan pencegahan yang dilakukan melalui sanitasi lingkungan mencerminkan pentingnya tindakan proaktif dalam menjaga kesehatan ikan dan mencegah kerugian yang dapat timbul akibat serangan hama dan penyakit. Teori tentang manajemen risiko menekankan pentingnya identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko dalam aktivitas usaha. Melalui pengendalian yang efektif terhadap faktor-faktor risiko, kelompok budidaya ikan Lele dapat mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan keberhasilan produksi.

Dalam konteks panen, pengawasan yang cermat terhadap ukuran dan kualitas ikan Lele yang dipanen mencerminkan upaya untuk memastikan bahwa hasil panen sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penggunaan kriteria ukuran ikan Lele yang tepat dapat

membantu dalam memaksimalkan hasil panen dan memastikan bahwa ikan yang dipanen memenuhi standar pasar.

Melalui pendekatan yang terarah dan terkontrol dalam pemeliharaan dan pengawasan, kelompok budidaya ikan Lele di Gampong Dham Pulo dapat memastikan bahwa seluruh proses budidaya berjalan dengan baik, kualitas hasil tetap terjaga, dan risiko kerugian dapat diminimalkan. Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip manajemen temuan penelitian dalam bidang ini, kelompok tersebut dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha budidaya ikan lele mereka.

Namun, ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam usaha budidaya Ikan Lele yang dilakukan oleh kelompok Kub Lhok Krueng di Gampong Dham Pulo. Permasalahan ini terkait ketersediaan produksi seperti benih, pakan, dan permasalahan yang terkait kestabilan harga jual.

a. Ketersediaan Benih

Masalah ketersediaan benih ikan Lele di Gampong Dham Pulo menjadi titik fokus utama dalam upaya meningkatkan keberlanjutan usaha budidaya. Para pembudidaya menghadapi tantangan serius karena harus mengandalkan pasokan benih dari wilayah, karena ketersediaan lokal yang terbatas. Wawancara dengan salah satu pembudidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo menjelaskan bahwa:

“Kami harus memesan benih dari luar wilayah Banda Aceh dan Aceh besar. Kami melakukan pemesanan melalui para pemasok atau perantara yang bekerja dengan pembudidaya di sana. Setelah itu, benih dikirimkan ke kami melalui jasa pengiriman, yang kadang

memakan waktu beberapa hari. Tantangan terbesar adalah kondisi benih saat tiba di sini. Perjalanan yang panjang sering membuat benih menjadi lemah dan rentan terhadap gangguan. Kadang-kadang, benih bahkan tiba dalam kondisi yang tidak layak untuk ditaburkan, menyebabkan kerugian bagi kami.”⁶⁵

Ketergantungan ini tidak hanya meningkatkan biaya tambahan akibat transportasi jarak jauh, tetapi juga mengakibatkan risiko kerusakan dan penurunan kualitas benih selama perjalanan yang panjang. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan pendekatan terkoordinasi antara pemerintah daerah, lembaga riset, dan para pembudidaya untuk mengembangkan solusi. Langkah-langkah konkret seperti pembangunan fasilitas pembenihan lokal, pemberian sertifikasi benih, dan peningkatan akses terhadap pasokan benih berkualitas dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi masalah ketersediaan benih ikan Lele di Gampong Dham Pulo.

b. Kualitas Benih yang di peroleh dari Pemerintah

Ketidakpastian mengenai asal-usul dan kualitas benih yang diperoleh juga menjadi masalah serius, menyulitkan para pembudidaya dalam menentukan kualitas benih yang akan dibudidayakan. Dampaknya tidak hanya terbatas pada produktivitas dan profitabilitas usaha, tetapi juga mempengaruhi keberlanjutan sektor perikanan lokal secara keseluruhan.

“Kadang-kadang, kami tidak tahu secara pasti asal-usul dan kualitas benih yang kami dapatkan. Tanpa sertifikasi atau informasi yang jelas, kami sulit menentukan kualitas benih tersebut. Hal ini berdampak pada hasil panen dan produktivitas usaha kami. sebenarnya kami sangat berharap ada solusi yang lebih baik. Kami berharap pemerintah

⁶⁵ Wawancara Dengan Anggota Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo pada tanggal 29 November 2022.

daerah atau lembaga terkait dapat membantu kami dalam membangun fasilitas pembenihan lokal di sini. Selain itu, sertifikasi benih juga akan sangat membantu untuk memastikan kualitas benih yang kami dapatkan”⁶⁶

Masalah ketidakpastian mengenai asal-usul dan kualitas benih ikan Lele yang diperoleh dari pasokan luar daerah menjadi hambatan serius bagi para pembudidaya di Gampong Dham Pulo . Tanpa informasi yang jelas tentang asal-usul benih, seperti lokasi pembenihan dan proses pembenihan yang digunakan, serta informasi tentang genetika benih, para pembudidaya kesulitan mengevaluasi kualitas benih yang mereka dapatkan. Ketidakpastian ini menghasilkan ketidakpastian dalam budidaya ikan Lele, karena para pembudidaya tidak dapat memprediksi atau mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan kesehatan ikan Lele secara efektif.

Sebagai akibatnya, upaya untuk mengoptimalkan produksi dan meningkatkan kualitas hasil budidaya menjadi terhambat. Tanpa pengetahuan yang memadai tentang benih yang mereka gunakan, para pembudidaya sulit untuk mengambil keputusan yang tepat terkait manajemen budidaya, pemberian pakan, dan pengendalian penyakit. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi yang dapat memberikan kepastian dan transparansi mengenai asal-usul dan kualitas benih ikan Lele, sehingga para pembudidaya dapat memperoleh benih yang berkualitas dan dapat diandalkan untuk usaha budidayanya.

⁶⁶ Wawancara Dengan Anggota Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo pada tanggal 29 November 2022.

c. Keterbatasan Akses Terhadap Benih berkualitas

Masalah keterbatasan akses terhadap benih berkualitas di Gampong Dham Pulo juga terkait dengan hambatan finansial dan logistik yang dihadapi oleh para pembudidaya. Biaya tambahan yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan benih dari wilayah yang jauh, seperti biaya transportasi dan penanganan, menambah beban finansial yang harus ditanggung oleh para pembudidaya. Kenaikan biaya ini tidak hanya meningkatkan risiko keuangan bagi para pembudidaya, tetapi juga dapat mengurangi margin keuntungan mereka secara signifikan.

Selain itu, akses terhadap benih berkualitas juga terhambat oleh kendala logistik, seperti ketersediaan transportasi yang terbatas dan infrastruktur yang kurang memadai untuk mengangkut benih dengan aman dan efisien. Jarak yang jauh antara wilayah asal benih dan lokasi budidaya juga dapat menyebabkan penundaan dan kesulitan dalam pengiriman benih, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas dan keberlangsungan usaha budidaya ikan Lele. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi hambatan finansial dan logistik ini, baik melalui pengembangan infrastruktur transportasi yang lebih baik maupun melalui inisiatif lain yang mendukung akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap benih berkualitas bagi para pembudidaya di Gampong Dham Pulo .

Dampak dari keterbatasan ketersediaan benih berkualitas dan kenaikan biaya yang disebabkan oleh transportasi jarak jauh dapat sangat merugikan produktivitas dan profitabilitas usaha budidaya ikan Lele di Gampong Dham Pulo . Penurunan produktivitas ini dapat terjadi karena pembudidaya menghadapi kesulitan dalam memperoleh benih yang berkualitas, yang secara langsung mempengaruhi kualitas dan kuantitas ikan yang diproduksi. Selain itu, kenaikan biaya transportasi dan penanganan benih juga meningkatkan beban finansial para pembudidaya, mengurangi margin keuntungan mereka secara signifikan.

d. Ketersediaan Pakan

Masalah ketersediaan pakan di Gampong Dham Pulo juga terkait dengan hambatan finansial yang dihadapi oleh para pembudidaya. Sama halnya dengan permasalahan benih Biaya tambahan yang harus dikeluarkan untuk membeli pakan yang berkualitas bagus.

“Harga pakan ikan lele naik secara signifikan dalam beberapa bulan terakhir, dan kadang-kadang sulit untuk mendapatkan pasokan yang memadai. Ini tentu saja mempengaruhi produktivitas budidaya kami. Kami mencoba berbagai strategi. Salah satunya adalah mencari alternatif pakan atau mencampur pakan sendiri, seperti jeroan ayam. Jeroan ayam tersebut di olah dengan cara di rebus di kuali yang besar. Untuk kematangannya sendiri itu hanya di kira kira. Namun pemberian pakan alternatif ini hanya bisa diberikan sehari satu kali dan harus bergantian dengan pakan komersil. Namun, untuk permasalahan pakan, Pemerintah sudah berupaya memberikan alat untuk produksi pakan. Akan tetapi, kami belum mampu mengoperasikannya dikarenakan proses pembuatan pakan komersil sendiri membutuhkan bahan baku, tempat serta waktu untuk proses pembuatannya”.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara Dengan Bapak Ahmad Qasir Selaku Bendahara Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo pada tanggal 29 November 2022.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa begitu kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat gampong Dham pulo dalam budidaya ikan Lele. Kenaikan harga pakan ikan lele dalam beberapa bulan terakhir telah menjadi hambatan serius bagi produktivitas budidaya, seperti yang diungkapkan oleh Pak Budi. Untuk mengatasi masalah ini, pemilik budidaya telah mencoba berbagai strategi, termasuk mencari alternatif pakan seperti jeroan ayam.

Meskipun demikian, pendekatan ini seringkali tidak konsisten dan berpotensi memberikan dampak negatif pada pertumbuhan ikan. Meskipun menerima bantuan dari pemerintah berupa alat untuk produksi pakan, namun kebutuhan operasional masih memerlukan investasi finansial yang signifikan. Ini menyoroti pentingnya dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah dalam bentuk tidak hanya bantuan peralatan, tetapi juga subsidi atau program bantuan lainnya yang dapat membantu para petani mengelola biaya operasional mereka. Tanpa bantuan yang memadai, para petani mungkin akan terus menghadapi hambatan dalam menjaga produktivitas dan keberlanjutan usaha mereka.

e. Kestabilan Harga Jual

Kestabilan harga jual ikan lele merupakan fokus utama bagi para pelaku usaha dalam industri budidaya ikan lele. ketidakstabilan harga yang dipicu oleh persaingan pasar regional menjadi ancaman serius terhadap keuntungan para peternak terutama pada masa Covid-19.

Berdasarkan data dari kemkes.go.id, hingga Sabtu (16-17/7/2022), jumlah orang yang positif terinfeksi virus corona di Provinsi Aceh (NAD) telah mencapai 43.712. Sedangkan yang meninggal disebabkan COVID-19 sebanyak 2.217 orang, dan 6 masih dirawat (positif aktif), serta 41.489 orang dinyatakan sembuh.⁶⁸ Hal ini justru menyebabkan menurunnya pendapatan dan penjualan hasil produksi serta terhambatnya pemasaran dan pendistribusian seperti yang dikatakan Bapak Ahmad Qasir :

“Harga jual ikan lele tidak stabil pada masa covid-19. Dimana para pembudidaya harus menurunkan harga dikarenakan pada masa covid-19 banyak warung warung makan yang tutup sehingga mengakibatkan peminat ikan lele berkurang akibat dari adanya pemberlakuan jam malam dan batasan masyarakat untuk keluar dari rumah. Tidak hanya itu, akan tetapi persaingan dengan ikan lele dari daerah lain juga mempengaruhi harga jual. Kadang-kadang kami harus menjual dengan harga yang lebih rendah dari yang kami harapkan, dan ini tentu saja mempengaruhi keuntungan kami. Kami berusaha untuk menjalin kerja sama dengan pedagang lokal dan mencari pasar yang lebih stabil”.⁶⁹

Untuk mengatasi tantangan ini, para pembudidaya hendaknya lebih inovatif untuk mencari strategi baru, seperti mengolah ikan menjadi produk olahan guna meningkatkan nilai tambah dan memperoleh stabilitas pasar yang lebih baik. Namun, untuk mendukung langkah-langkah tersebut, diperlukan keterlibatan aktif dari pemerintah dan berbagai pihak terkait lainnya. Salah satu langkah yang penting adalah pembinaan pasar dan program pelatihan serta pendidikan juga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan keterampilan manajemen usaha

⁶⁸ Fradinata, E., Abdullah, A., Harmen, H., Sayuthi, M., Rusnawati, R., Zurnila, M. K., & Bakar, A. (2022). PENERAPAN PROKES COVID 19 DALAM PELAKSANAAN KKN KOLABORASI DAN REGULAR XXI di BENER MERIAH-ACEH. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(8), 1413-1420.

⁶⁹ Wawancara Dengan Bapak Ahmad Qasir Selaku Bendahara Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo pada tanggal 29 November 2022.

para petani kecil. Dengan kerjasama dan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, diharapkan industri budidaya ikan lele dapat terus berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang positif bagi perekonomian lokal serta kesejahteraan para pelaku usaha di dalamnya.

Penurunan produktivitas ini tidak hanya berdampak pada para pembudidaya secara individual, tetapi juga dapat mengancam keberlanjutan usaha budidaya ikan lele secara keseluruhan di Gampong Dham Pulo. Usaha budidaya ikan Lele merupakan salah satu sektor penting dalam ekonomi lokal dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian Gampong . Penurunan produktivitas dan profitabilitas dalam usaha ini dapat mengurangi pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, serta mengurangi kontribusi sektor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah.

Oleh karena itu, diperlukan upaya dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga riset, organisasi perikanan, dan sektor swasta, untuk mengatasi masalah keterbatasan ketersediaan benih dan biaya transportasi yang tinggi. Langkah-langkah seperti pengembangan pembenihan lokal, peningkatan infrastruktur transportasi, dan pemberian dukungan finansial dan teknis kepada para pembudidaya untuk membantu mengatasi dampak negatif ini dan meningkatkan produktivitas serta keberlanjutan usaha budidaya ikan Lele di Gampong Dham Pulo .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

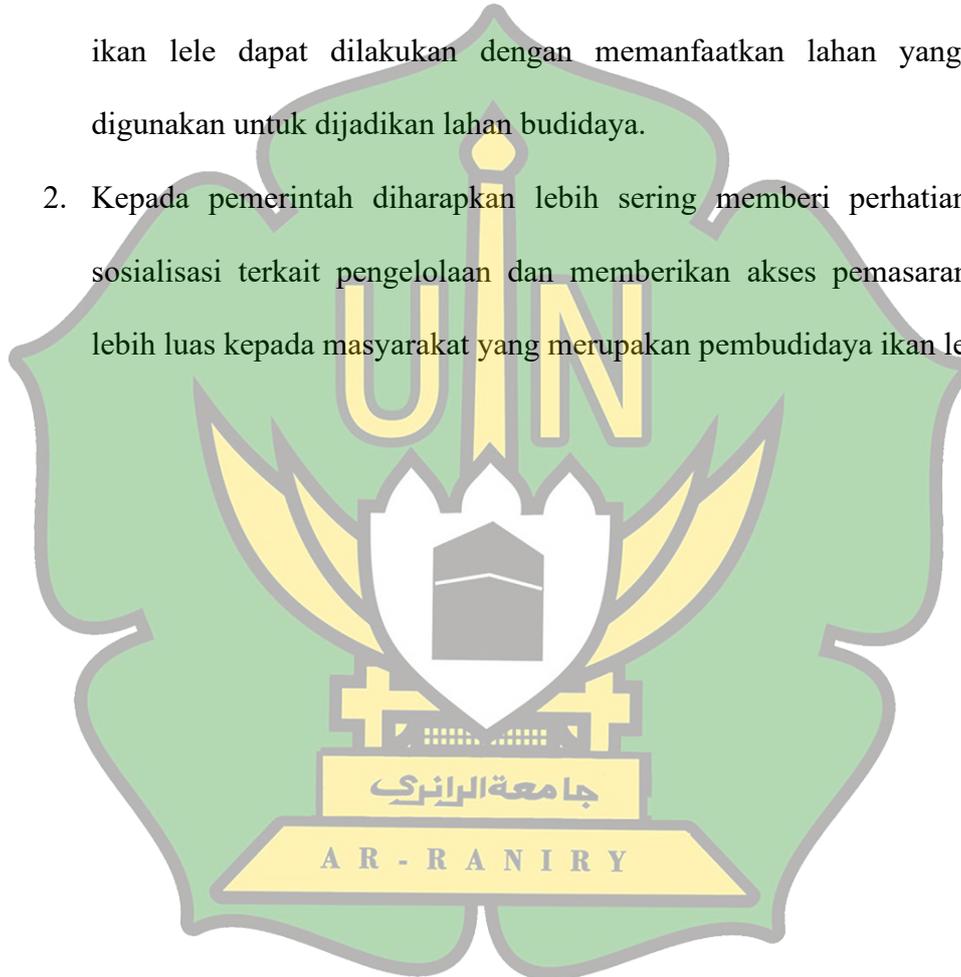
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Kelompok budidaya ikan lele yang ada di Gampong Dham Pulo bermula saat masyarakat mulai sadar dengan potensi Gampong yang memiliki lahan yang sangat luas yang cocok untuk budidaya ikan air tawar khususnya Lele. Kesadaran masyarakat akan perlunya peningkatan pendapatan serta kesejahteraan keluarga menjadi motivasi yang membuat masyarakat Gampong Dham Pulo mulai melihat budidaya ikan lele serta dengan adanya pembentukan kelompok budidaya yang memberikan kemudahan dalam pengajuan bantuan untuk mengembangkan usaha membuat masyarakat semakin yakin untuk terus berupaya dalam proses budidaya ikan lele.
2. Penerapan fungsi-fungsi manajemen budidaya pada kelompok budidaya ikan lele di Gampong Dham Pulo yang terdiri atas perencanaan produksi, pengorganisasian, serta pelaksanaan terkait manajemen pemeliharaan, produksi, secara umum telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keberlanjutan produksi yang mencapai 10 ton, serta adanya kerja sama yang saling menguntungkan antara anggota kelompok.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat pula beberapa saran yang peneliti berikan :

1. Dalam upaya memenuhi kebutuhan pasar, serta peningkatan produksi ikan lele dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan yang tidak digunakan untuk dijadikan lahan budidaya.
2. Kepada pemerintah diharapkan lebih sering memberi perhatian serta sosialisasi terkait pengelolaan dan memberikan akses pemasaran yang lebih luas kepada masyarakat yang merupakan pembudidaya ikan lele.



Daftar Pustaka

- Al-Fandi, H. (2011). *Desain pembelajaran yang demokratis & humanis*. Ar-Ruzz Media.
- ANANYI, S. O., & OLOLUBE, N. P. (2023). The differences between leadership and management: a comparative analysis. In *3rd International Conference on Institutional Leadership and Capacity Building in Africa* (p. 178).
- Anggraini, N. (2022). *Peran Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Terhadap Pendapatan Anggota Masyarakat Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Kelompok Budidaya Ikan Agra Mina Lestari Desa Donomulyo Kec. Bumi Agung Kab. Lampung Timur)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Metro).
- Arfin, M. I. (2021). *Kelompok Kerja dan Komunikasi dalam Organisasi*.
- Brown, R., & Pehrson, S. (2019). *Group processes: Dynamics within and between groups*. John Wiley & Sons.
- Budiman, M. N. (2012). *Paradigma Humanisme Theosentris Dalam Pendidikan Islam Dimensi Metodologis Pembelajaran*. Ar-Raniry Press.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Daulai, A. F. (2019). Dasar-dasar manajemen organisasi. *Al-irsyad: jurnal pendidikan dan konseling*, 6(2).
- Dosen, S. T. I. T. S., & Bawang, I. T. **PENGELOLAAN MANAJEMEN HUBUNGAN MADRASAH DENGAN MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN** Khomsinnudin.
- Dri & Endang. (2015). *Pengantar Manajemen*. Mediaterra
- Fitria, E. A., Utama, A. D., Suhendra, D., Harahap, E. J., Karina, I., Aisyah, S., ... & Rahman, A. (2024). *Pertanian Berkelanjutan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Fradinata, E., Abdullah, A., Harmen, H., Sayuthi, M., Rusnawati, R., Zurnila, M. K., & Bakar, A. (2022). PENERAPAN PROKES COVID 19 DALAM PELAKSANAAN KKN KOLABORASI DAN REGULAR XXI di BENER MERIAH–ACEH. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(8), 1413-1420.
- Fuskhah, E. (2022). Repository book chapter Eny Fuskhah: **PERAN PENDIDIKAN TINGGI PERTANIAN DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN BERKELANJUTAN**.

- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Handayani, S. (1983). *Pengantar studi ilmu administrasi dan manajemen*. Gunung Agung..
- Handoko, T. H. (2013). *Manajemen*, Edisi Kedua, Cetakan Kedelapanbelas, Penerbit BPFE, Yogyakarta.. 2011. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*.
- Hasibuan, M. S. (2003). *Organisasi dan motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. (2007). *Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah*.
- Hasibuan, M. S. (2011). *A. Konsep Manajemen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Intyas, C. A., Putritamara, J. A., & Haryati, N. (2022). *Dinamika Agrobisnis Era VUCA: Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*. Universitas Brawijaya Press.
- Lembong, T. M. (2017). *Pekerja Sosial Industri dan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Singkil*. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 3(2).
- Manulang, M. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Yogyakarta*
- Maskan, M., Soepeno, B., Patma, T. S., & Aini, Y. N. (2021). *Pelatihan Manajemen Bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dan Ibu-Ibu Pkk Di Kecamatan Tegalweru Dau Kabupaten Malang*. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 8(1), 107-119.
- Michael, D. (2016). *Revitalisasi sistem pemerintahan desa dalam perspektif undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa di provinsi Sumatera Barat*. *Jurnal Hak Asasi Manusia*, 7(1).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*.
- Nadir, S. (2013). *Otonomi daerah dan desentralisasi Desa: Menuju pemberdayaan masyarakat desa*. *Jurnal Politik Profetik*, 1(1).
- Nasution, H. (2008). *Teologi Islam: aliran-aliran sejarah analisa perbandingan*.
- Nsude, A. O., & Okenwa, G. N. *Contemporary Journal of Management*| ISSN 2766-1431.
- Prastowo, A. (2012). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*.
- Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.

- ROHMAH, A. N. Analisis manajemen organisasi pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Chumaidiyah Kota Semarang.
- Rosyidi, H. (2012). Psikologi Sosial.
- Santi, M., Danial, A., Hamdan, A., & Karwati, L. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 19-25.
- Santoso, B. (2024). *Manajemen Bisnis Syariah Budidaya Jamur Tiram (Studi komparansi UMKM Lampung Timur dan Subang Jawa Barat)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Situmeang, M. K., & Kusworo, H. A. (2020). Inovasi kebijakan sosial di tingkat lokal: kapasitas kelembagaan panglima laot dalam pelaksanaan program bantuan asuransi bagi nelayan. *Journal of Social Development Studies*, 1(1), 27-39.
- Siwu, H. F. D. (2019). Strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(6).
- Sjafari, A. (2014). *Kemiskinan dan pemberdayaan kelompok*. Graha Ilmu.
- Smith, K. K., & Berg, D. N. (1987). *Paradoxes of group life: Understanding conflict, paralysis, and movement in group dynamics*. Jossey-Bass.
- Sudaryati, D., Heriningsih, S., & Rusherlistyani, R. (2017). Peningkatan produktivitas kelompok tani ikan lele dengan teknik bioflok. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 109-115.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28(1), 12.
- Sukarna, D. (2011). *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Surya, T. (2016). Komunikasi Kelompok Komunitas Enlightened Ingress Surabaya dalam Program Fun Ingress. *Jurnal E-Komunikasi*, 4(2).
- Suyanto, N. S. R. (2004). *Budidaya Ikan Lele (ed. Revisi)*. Niaga Swadaya..
- Syarbaini, S. (2004). Sosiologi dan politik..
- Terry, G. R. (2012). Asas-asas manajemen edisi kedelapan. *Terjemahan winardi*. Bandung: pt alumni.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Tutiasri, R. P. (2016). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 81-90.

Wawancara Dengan Anggota Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo pada tanggal 29 November 2022.

Wawancara Dengan Bapak Ahmad Qasir Selaku Bendahara Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo pada tanggal 29 November 2022.

Wawancara dengan Bapak Amirullah Selaku Anggota Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo Pada Tanggal 29 November 2022.

Wawancara Dengan Bapak Jufriadi Selaku Sekretaris Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo pada tanggal 29 November 2022.

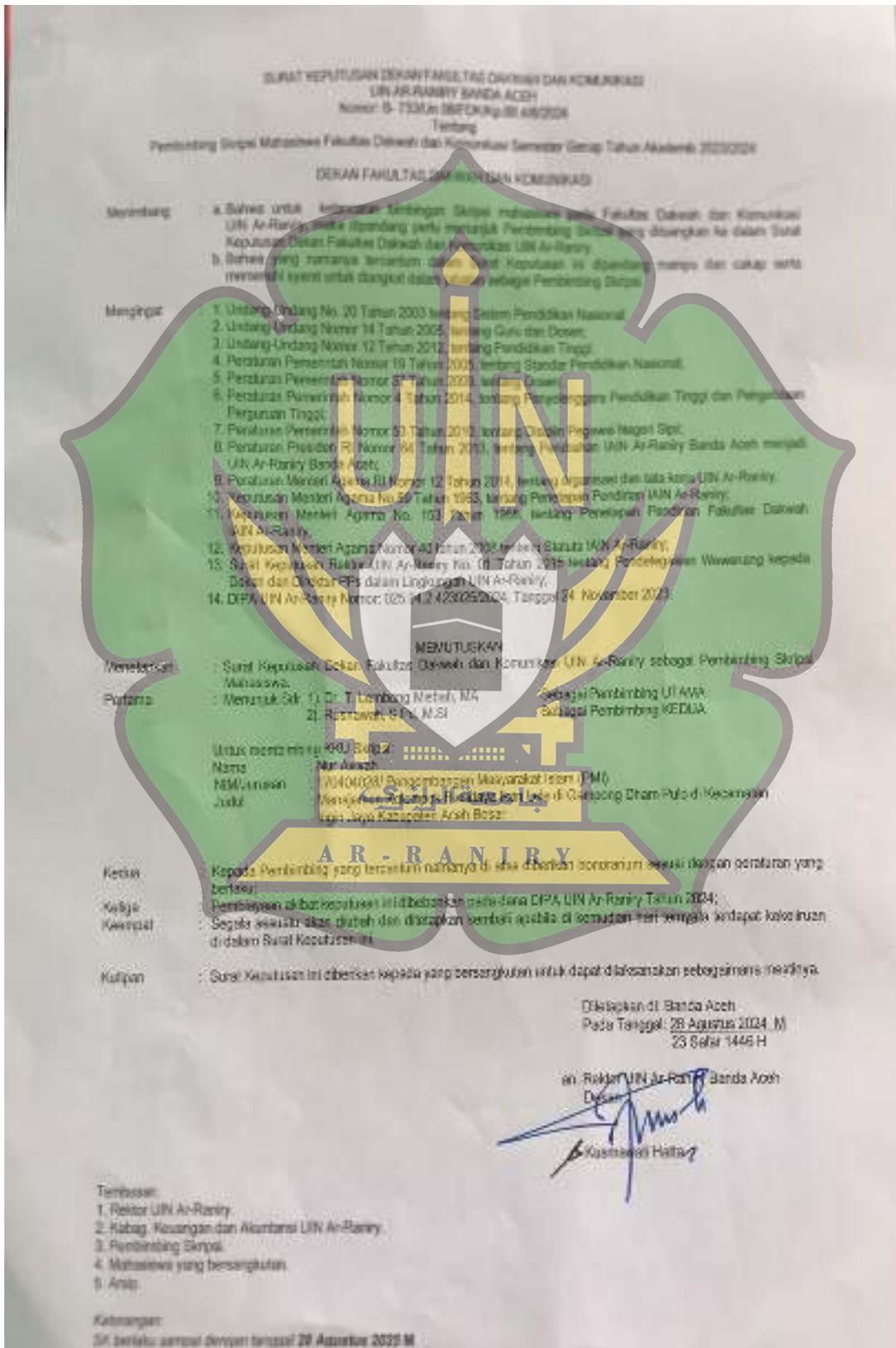
Wawancara Dengan Bapak Ridwan Selaku Anggota Budidaya Ikan Lele Di Gampong Dham Pulo pada tanggal 29 November 2022.

Yusuf, A. M. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan Penelitian gabungan/A. Muri Yusuf.



LAMPIRAN

Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Pembimbing Skripsi.





**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651- 7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B.3013/Un.08/FDK-I/PP.00.9/11/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kelompok budidaya ikan lele kub lhok krueng

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NUR AVIFAH / 170404028**

Semester/Jurusan : XIV / Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat sekarang : Jl. T. Hasan mesjid raya no.87 , Lamlagang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Dinamika kelompok budidaya ikan lele di desa Dham Pulo kecamatan ingin jaya kabupaten Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 November 2023 an.

AR - RANIRY

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Mahmuddin, M.Si.

Berlaku sampai : 30 Desember 2023

Surat Keterangan telah melakukan penelitian di Kelompok Usaha Bersama (KUB LHOK KRUENG).

		<p>KELOMPOK USAHA BERSAMA LHOK KRUENG & GAMPONG LELE GAMPONG DHAM PULO KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR</p> <p style="text-align: right;">Kub. ps. 11111</p>
<p>No. : 67/DP/2023 Lamp. : - Hal : <u>Selesai Penelitian</u></p>	<p>Dham Pulo, 25 November 2023</p> <p>Kepada Yth, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Di - Tempat</p>	
<p>Dengan Hormat</p> <p>Sehubungan dengan surat saudara Nomor : B.1013/Un.06/FDK-1/PP.00.911/2023, tanggal 20 November 2023, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, Kami pada prinsipnya menyatakan bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Gampong Dham Pulo, dari tanggal 10 Juli sampai dengan 2 September 2023 dalam rangka penyusunan Tugas Akhir, Kepala :</p> <p>Nama : Nur Azzilfa NIM : 450404028 Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam Judul Penelitian : Dinamika Kelompok Budaya Ikan Lele di Gampong Dham Pulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar</p> <p>Demikian Surat ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagai semestinya.</p>		
		<p>Dham Pulo, 25 November 2023</p> <p style="text-align: center;">  جامعة الرانيري AR - RANIRY </p> <p style="text-align: right;">  Ketua Kelompok KUB LHOK KRUENG & GAMPONG LELE Kecamatan Ingin Jaya </p>

Instrumen Wawancara

A. Kondisi Desa Dham Pulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

1. Bagaimana Sejarah Desa Dham Pulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana awal dibentuknya kelompok budidaya ikan lele di Desa Dham Pulo?
3. Apa saja program yang ada di kelompok budidaya ikan lele di Desa Dham Pulo?
4. Bagaimana pemerintah desa mendukung kelompok budidaya ikan lele di Desa Dham Pulo ?
5. Apakah kelompok tersebut membantu masyarakat?
6. Potensi apa saja yang dimiliki di Desa Dham Pulo?
7. Dimana Pembentukan Kelompoknya?
8. Apakah pengembangan potensi sumber daya lokal melalui budidaya ikan lele berhasil?
9. Bagaimana kondisi penduduk di Desa Dham Pulo?
10. Bagaimana tingkat keagamaan di Desa Dham Pulo?

B. Latar Belakang terbentuknya kelompok budidaya ikan lele di Desa Dham Pulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh besar

1. Bagaimana terbentuknya kelompok budidaya ikan lele di Desa Dham Pulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh besar?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan kelompok budidaya ikan lele di Desa Dham Pulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh besar?
3. Apakah kelompok bekerjasama dengan pihak lain?
4. Apakah terbentuknya kelompok budidaya ikan lele di Desa Dham Pulo ini membantun masyarakat? khususnya anggota?
5. Bagaimana proses kegiatan budidaya ikan lele?
6. Penyuluhan/pelatihan seperti apa yang dilaksanakan dalam kelompok?
7. Siapa, dimana dan kapan serta materi seperti apa yang diberikan?
8. Apakah ada perubahan dalam segi ekonomi setelah bergabung dengan kelompok budidaya ikan lele ?
9. Bagaimana Mekanisme Pemasaran yang dilakukan?
10. Dimana ikan lele tersebut dipasarkan ?
11. Berapa banyak yang dipasarkan ?
12. Bagaimana pasang surut usaha budidaya ikan lele, kendala apa saja yang pernah dialami dan bagaimana solusi yang diambil terkait permasalahan tersebut ?

DOKUMENTASI



Kolam Ikan Lele



Kolam Ikan Lele yang Menggunakan Jaring





Menyerahkan Surat Penelitian bersama Ketua KUB Lhok Krueng



Wawancara dengan Abangda Mirsal Selaku Ketua



Wawancara dengan Anggota Kelompok



Wawancara dengan Anggota Kelompok



Tempat Pembuatan Pakan Alternatif





Pemasakan Pakan Alternatif



Kondisi Kolam yang sudah di Panen

Daftar Riwayat Hidup

Identitas diri

Nama : Nur Avifah
 NIM : 170404028
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tempat, tanggal lahir : Banda Aceh, 26 Januari 1999
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Alamat Lengkap : JL. T. Hasan Mesjid Raya No.87, Lamlagang
 Nomor Hp : 082366067380(WA)
 E-mail : fifah252@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK : TK IT Aminah (2004-2005)
 SD : MIN Seutuy Banda Aceh (2005-2011)
 SMP : SMP Negeri 7 Banda Aceh (2011-2014)
 SMK : SMK Negeri 1 Banda Aceh (2014-2017)

Data Orang tua

Nama Ayah : Nusari
 Nama Ibu : Hasyimah
 Alamat Orang Tua : JL. T. Hasan Mesjid Raya No.87, Lamlagang.

Banda Aceh, 09 Agustus 2024
 Peneliti,

(Nur Avifah)